

**ANALISIS DISKRIMINAN DALAM MEMPREDIKSI KINERJA
PERBANKAN DI INDONESIA**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Manajemen
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

ANNISA JUNIARTA MUSDA

Nim: 90200114065

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Juniarta Musda
NIM : 90200114065
Tempat/Tgl. Lahir : Tobelo, 16 Juni 1996
Jurusan/Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Griya Bukit Antang Sejahtera
Judul : **Analisis Diskriminan Dalam Memprediksi Kinerja Perbankan di Indonesia**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Gowa, 11 Oktober 2018
Penyusun

Annisa Juniarta Musda
90200114065



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax:424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Analisis Diskriminan dalam Memprediksi Kinerja Perbankan di Indonesia** ” yang disusun oleh **Annisa Juniarta Musda, NIM: 90200114065**, mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 30 Agustus 2018 M, bertepatan dengan 18 Dzul-Hijjah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 11 Oktober 2018 M.
1 Safar 1439 H.

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr.Hj.Rika Dwi Ayu Parmitasari,SE,M.Comm	(.....)
Munaqisy II	: Hj Eka Suhartini,SE., MM.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rahmawati Muin,M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. AlimSyariaty,SE., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar**

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penyusun panjatkan kehadiran Allah Swt yang mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa dicurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi suri teladan dan merupakan panutan bagi seluruh umat muslim, sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Skripsi dengan judul “Analisis Diskriminan dalam Memprediksi Kinerja Perbankan di Indonesia” penyusun hadirkan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Adanya bantuan moril dan materil dari berbagai pihak telah memudahkan penyusun dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Menyadari hal tersebut, maka melalui tulisan ini, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Penyusun mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya berbagai pihak, diantaranya :

1. Kedua orang tua tercinta yang ayahanda Mustajuddin dan ibunda Endang Yuliana yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang serta memberikan dukungan dan doa.
2. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II dan III, yang telah menyediakan segala fasilitas selama perkuliahan sampai pada tahap akhir.
3. Bapak Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. selaku dekan serta wakil dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Ibu Dr. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta nasihat yang baik dalam penyusunan skripsi ini hingga tahap penyelesaian.
6. Bapak Dr. Alim Syariati, SE., M.Si. selaku Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta nasihat yang baik dalam penyusunan skripsi ini hingga tahap penyelesaian.
7. Seluruh teman-teman Jurusan Manajemen, terkhusus pada Firda, Ica, Nopi, Bunda, Mhia dan Anggi yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang turut memberikan sumbangsih selama menempuh pendidikan.

Tiada upaya dan balasan yang dapat penyusun berikan atas segala bentuk bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, kecuali curahan doa memohon kepada Allah SWT agar menjadikan seluruh aktivitas Bapak, Ibu, saudara dan Saudari bernilai amali badah di sisi-Nya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran, serta khususnua bagi diri penyusun. Aamiin.

Makassar, Agustus 2018

Penyusun

Annisa Juniarta M

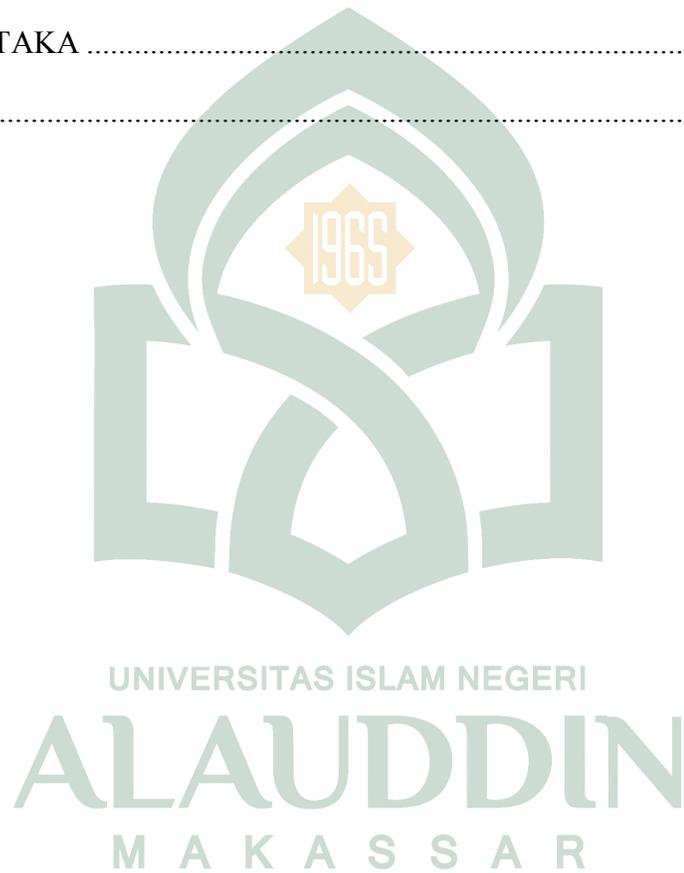
Nim : 90200114065



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pengembangan Hipotesis	8
D. Definisi operasional dan ruang penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teoritis	15
1. Signaling Theory	16
2. Pengertian Bank	19
3. Fungsi Bank	20
4. Jenis-jenis Bank	21
5. Analisis Rasio Keuangan	24
6. Kinerja Bank	26
B. Kerangka Teoritis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel/Sumber data	37
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengolahan dan analisis data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Profil Perusahaan	43
B. Hasil Analisis Data	79
C. Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Nama : Annisa Juniarta M
Nim : 90200114065
Judul : Analisis Diskriminan dalam Memprediksi Kinerja Perbankan di Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) dalam mengelompokkan kategori bank berkinerja baik, cukup baik dan kurang baik dengan menggunakan analisis diskriminan. Suatu bank dengan kinerja yang baik diharapkan mampu meraih kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan yang berdampak pada kegiatan operasional bank.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2016. Total sampel berjumlah 34 bank dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis diskriminan, yaitu teknik multivariat untuk memisahkan objek-objek dalam kelompok yang berbeda dan mengelompokkan objek baru ke dalam kelompok-kelompok tersebut. Analisis diskriminan bertujuan untuk mengenali variabel-variabel yang dapat membedakan dua kelompok atau lebih.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap lima rasio keuangan perbankan, variabel yang dapat membedakan status tingkat kinerja perbankan adalah CAR, ROA, BOPO dan NPL. Keempat variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan dalam membedakan bank berkinerja baik, cukup baik dan kurang baik, karena diketahui variabel tersebut mempunyai nilai F dibawah Sig. 0.05. Dari persamaan diskriminan 1 (Z1), terlihat bahwa nilai rata-rata rasio yang paling dominan untuk memprediksi perbedaan kelompok perbankan adalah NPL. Pada persamaan diskriminan 2 (Z2), terlihat bahwa nilai rata-rata rasio yang paling dominan untuk memprediksi perbedaan kelompok adalah ROA. Fungsi diskriminan mampu mengelompokkan kasus dengan benar sebesar 91,2%.

Kata Kunci : Kinerja Bank, BOPO, NPL, CAR, LDR, ROA, Analisis Diskriminan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada periode 1982-1988 sistem finansial Indonesia didominasi perbankan, terutama bank komersial milik pemerintah. Peran penting bank swasta nasional meningkat pada tahun 1988-1991 yang memfokuskan kepada upaya penurunan hambatan dalam memasuki pasar dan penawaran yang menarik seperti bank komersial milik pemerintah. Hal tersebut ditandai dengan terbentuknya 40 bank swasta baru dan 15 bank patungan. Bank swasta nasional mulai membuka cabang hingga ke pelosok. Pada April 1982 terdapat 1.640 cabang bank menjadi 2.842 cabang bank pada Maret 1990, dan melonjak drastis pada 1997-1998 menjadi 6.345 kantor cabang bank. Pada Januari 1998 kantor cabang bank berkurang menjadi 6.295 dikarenakan krisis (Kuncoro dan Suhardjono, 2002: 71).

Komposisi penguasaan pangsa pasar berubah begitu memasuki tahun 1998 menyusul dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang melikuidasi 16 bank swasta nasional pada bulan November 1997 akibat krisis moneter. Bank-bank bermasalah tersebut antara lain Bank Andromeda, Bank Amrico, Bank Astria Raya, Bank Citra dan lain-lain. Kepercayaan masyarakat menurun drastis akibat dari likuidasi terhadap bank-bank swasta nasional. Hal ini ditandai dengan penarikan dana masyarakat secara besar-besaran (bank rush) dari swasta ke nasional. Masyarakat merasa lebih aman jika memindahkan dananya ke bank pemerintah dan asing karena mampu memberikan jaminan keamanan yang lebih.

Krisis ekonomi moneter yang terjadi pada 1998 telah memporak-porandakan perbankan di Indonesia yang lemah karena kurang memadainya pengawasan oleh otoritas perbankan. Pascakrisis otoritas perbankan telah mengambil berbagai tindakan serius dalam rangka meregulasi dan meningkatkan pengawasan perbankan. Bank syariah didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1992 berdasarkan UU No. 7 Th 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 Th. 1992, tentang bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan sebagai landasan hukum BPRS adalah UU No. 7 Th. 1992 tentang perbankan dan PP No. 73 tentang DPR beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Sesuai dengan perkembangan perbankan, maka UU No. 7 Th. 1992 disempurnakan dengan UU No. 10 Th. 1998 yang telah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah.

Bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Disamping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam setiap kegiatannya, masyarakat yang percaya dengan bank akan lebih mudah menyimpan dana lebihnya kepada bank sehingga harusnya tingkat kesehatan perlu dipelihara. (Merkusiwati, 2007;100).

Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Perusahaan perbankan dituntut menjadi lebih

dinamis dalam berbagai hal termasuk meningkatkan kemampuan pelayanan dalam meraih kepercayaan masyarakat. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Suatu bank dengan kinerja yang baik diharapkan mampu meraih kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan yang berdampak pada kegiatan operasional bank.

Berdasarkan teori Basel II, bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima oleh nasabah. Jika sebuah bank mengalami kegagalan, dampak yang ditimbulkan akan meluas memengaruhi nasabah dan lembaga-lembaga yang menyimpan dananya atau menginvestasikan modalnya di bank dan akan menciptakan dampak ikutan secara domestik maupun pasar internasional. Karena pentingnya peran bank dalam melaksanakan fungsinya maka perlu diatur secara baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perbankan.

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Laporan keuangan bank haruslah mudah dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam pengevaluasian posisi keuangan serta kinerja bank dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2004).

Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan tertentu yang ditetapkan untuk memenuhi harapan dari pihak yang berkepentingan, baik untuk kelangsungan hidup perusahaan maupun untuk memenuhi harapan penyedai dana. Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan telah dicapai tidaklah mudah dilakukan, karena menyangkut beberapa aspek manajemen yang harus dipertimbangkan. Penetapan tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen juga akan berpengaruh terhadap pengukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek ke masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Pengukuran tingkat kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan rasio keuangan dengan cara melihat trend setiap tahun dari masing-masing rasio keuangan untuk dilakukan (Mahsun 2009: 25) .

Kinerja bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pihak diluar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor mengenai gambaran umum posisi keuangannya. Informasi dari laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai besarnya risiko yang dihadapi suatu bank. Dengan menganalisis rasio keuangan bank, maka akan dapat dinilai kinerja setiap bank, apakah telah bekerja secara efisien dan bagaimana tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio

sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan lainnya (Munawir 2008).

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengukuran kinerja perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti (Harahap, 1999:297).

Penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi rasio keuangan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) dalam mengelompokkan dalam kategori berkinerja baik, cukup baik dan berkinerja kurang baik dengan menggunakan analisis diskriminan.

BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini pada umumnya digunakan sebagai alat dasar mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003). Risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, hal ini pada umumnya berkaitan dengan risiko adanya kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan bank yang berujung pada kerugian bank itu sendiri (Siamat, 1993:42).

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Rasio NPL maksimum ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Bank Indonesia mewajibkan bank melakukan penilaian kualitas aktiva dan menetapkan kualitas kredit dalam 5 golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan resiko pasar dan resiko operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diteima oleh bank, rasio ini menunjukan salah satu penilaian likuiditas bank (Dendawijaya, 2009:116). LDR adalah perbandingan jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank (Rinaldy, 2008:69).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pratiwi (2012) menyatakan ROA digunakan untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya.

Penelitian ini mencoba untuk menggunakan beberapa rasio keuangan untuk membedakan kinerja pada sektor perbankan yaitu dalam kategori berkinerja baik, cukup baik dan berkinerja kurang baik dengan menggunakan analisis diskriminan. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan karena sektor perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sektor lain yaitu karena sektor perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya simpanan yang dihimpun dalam hal ini dari dana pihak ketiga (nasabah) dan jumlah kredit yang disalurkan.

Banyak pihak yang memiliki kepentingan akan penilaian status tingkat kinerja perusahaan perbankan, yaitu diantaranya bagi para manajer, investor maupun calon investor, pemerintah serta masyarakat pada umumnya. Penelitian akan kinerja unit bisnis perusahaan diperlukan dalam rangka memastikan mengevaluasi keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai dasar pertimbangan penyusunan perencanaan strategik serta operasional pada masa akan datang. Kinerja perbankan yang tercatat baik dapat lebih mudah menarik minat investor dalam melakukan investasi pada perbankan. Hal ini karena investor dapat melihat semakin baik kinerja suatu perbankan maka baik pula manajemen perbankan tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan return yang tinggi. Hal ini terpenting menurut investor sebelum melakukan investasi adalah melihat serta menganalisis kinerja perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi karena investor tetap berusaha untuk mencari return yang memadai (Dedy, 2003: 3). Dalam penilaian status kinerja lembaga keuangan, pemerintah memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi yang strategis guna memajukan perekonomian negara. Di sisi lain, masyarakat lebih menginginkan agar

perusahaan perbankan sehat dan maju sehingga tercapai efisiensi biaya dan efektivitas operasional (Ardana, 2003: 3-4).

Berdasarkan kemanfaatan dari penilaian status kinerja perusahaan perbankan maka penulis merasa perlu untuk melakukan pengujian terhadap status kinerja perbankan sebagai usulan penelitian skripsi yang berjudul Analisis Diskriminan dalam Memprediksi Kinerja Perbankan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian :

1. Apakah variabel independent yang terdiri dari BOPO, NPL, CAR, LDR dan ROA merupakan variabel pembeda yang mampu membedakan status tingkat kinerja bank?
2. Apakah terdapat variabel yang menjadi faktor dominan yang mampu menjelaskan status tingkat kinerja bank?

C. Pengembangan Hipotesis

Adapun rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis diskriminan kinerja bank berdasarkan variabel pembeda

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai apakah variabel-variabel independent yang terdiri dari BOPO, NPL, CAR, LDR dan ROA merupakan variabel pembeda yang mampu membedakan status tingkat kinerja bank. Informasi

berupa pengkategorian kinerja bank diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Hal ini berdasarkan pada *signaling theory* yang menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan untuk mengurangi asimetri informasi.

Hasil penelitian oleh Amanyah (2010) yang berdasarkan pengujian variabel yang memiliki kontribusi dalam pengelompokan kinerja bank, dari empat variabel rasio keuangan yang dijadikan variabel independent yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Hanya terdapat variabel yang signifikan dalam membedakan kinerja bank yaitu CAR, NPL dan ROE.

Adapaun hasil penelitian oleh Nanda (2006) yang bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel-variabel yang terdiri dari rasio CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO dan LDR merupakan variabel pembeda dalam membedakan status tingkat kinerja bank. Berdasarkan hasil pengujian metode Step Wise, disimpulkan bahwa terdapat variabel yang terbukti dapat dijadikan variabel pembeda status tingkat kinerja bank adalah CAR, ROA dan RORA. Sedangkan tiga variabel independen yang lain yaitu LDR, BOPO, dan NPM tidak dapat dijadikan variabel pembeda mampu membedakan status tingkat kesehatan bank. Dari uraian tersebut penulis menduga terdapat variabel pembeda dalam pengkategorian bank kinerja baik dan buruk, sehingga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Variabel independent yang terdiri dari BOPO, NPL, CAR, LDR dan ROA merupakan variabel pembeda dalam membedakan status tingkat kinerja bank.

2. Analisis diskriminan kinerja bank berdasarkan variabel faktor dominan

Penelitian ini selain untuk menentukan variabel-variabel independent yang menjadi faktor pembeda, juga bertujuan untuk membuktikan terdapat variabel yang merupakan faktor paling dominan dari variabel-variabel penelitian yang membedakan status tingkat kinerja bank. Penelitian oleh Nanda (2006) membuktikan bahwa dari beberapa variabel-variabel independen yang mampu membedakan kinerja bank, ROA merupakan variabel independen yang paling dominan dalam membedakan status tingkat kinerja bank yang mana hal ini berdasar pada hasil pengujian analisis diskriminan dengan menggunakan metode Step Wise, dapat diketahui bahwa variabel ROA memiliki koefisien terbesar dibandingkan dengan kedua variabel yang dominan lainnya (CAR dan RORA).

Adapun hasil penelitian oleh Sahulata (2015) yang menunjukkan bahwa dari sepuluh variabel independent yang di teliti, terdapat tujuh variabel yang secara statistik menjadi pembeda dominan kinerja yang signifikan, yaitu ROE, ROA, perkembangan laba berjalan, NIM, BOPO, NPL dan LDR. Rahmatina (2010) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ROA merupakan satu-satunya faktor dominan yang menjelaskan status kinerja bank secara signifikan. Dari uraian tersebut penulis menduga terdapat variabel pembeda yang dominan dalam pengkategorian bank kinerja baik, cukup baik dan kurang baik, sehingga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat variabel yang menjadi faktor dominan yang mampu menjelaskan status tingkat kinerja bank yaitu ROA.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Tabel 1.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Permodalan (CAR)	CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Aturan baru dari Bank Indonesia CAR minimum bagi setiap perbankan nasional adalah 8% (Bank Indonesia, 2011)	$CAR = \frac{M_{inti} + M_{pelengkap}}{ATMR_{neraca} + ATMR_{rekeningAdm}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (LDR)	LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Kasmir, 2010)	$LDR = \frac{\text{Kredit Diberikan}}{DPK + KLBI + \text{Modal Inti}} \times 100\%$	Rasio
Kualitas Aset (NPL)	NPL adalah rasio untuk melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Bank Indonesia memberikan aturan baku maksimal 5% untuk NPL (Bank Indonesia, 2011)	$NPL = \frac{\sum \text{Kredit Bermasalah}}{\sum \text{Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$	Rasio

Efisiensi (BOPO)	BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan perasionalnya (Bank Indonesia, 2011)	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Rentabilitas (ROA)	ROA untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir, 2010)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bank yang didukung oleh data laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan selama tahun 2015 sampai 2016. Data-data tersebut diperoleh dari laporan publikasi keuangan di Bank Indonesia.

E. *Penelitian Terdahulu*

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	HASIL PENELITIAN
1	Analisis Diskriminan dalam Mengklasifikasi Predikat Kesehatan Bank	Desi Rahmatina, 2010	Variabel yang memengaruhi kesehatan bank yang diteliti adalah ROA dan ROE. Variabel yang paling dominan memengaruhi kesehatan bank adalah ROA.
2	Analisis Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Timur	Moh. Heru Budhianto, 2001	Hasil penelitian yang menggunakan analisis diskriminan dapat menunjukkan variabel yang dominan membedakan status kinerja bank dalam kategori bank berkinerja baik dan kategori berkinerja tidak baik adalah: manajemen dan rentabilitas
3	Analisis Diskriminan dalam Memprediksi Kinerja Sektor Perbankan di Indonesia	Evaliati Amaniyah, 2010	Hasil penelitian ini menunjukkan rasio CAR, NPL, dan ROE dapat membedakan kinerja bank yaitu terdapat 53 bank yang termasuk kategori berkinerja baik dan 27 kategori bank yang berkinerja tidak baik

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan bahwa variabel-variabel independent yang terdiri dari BOPO, NPL, CAR, LDR dan ROA merupakan variabel yang mampu dijadikan pembeda dalam membedakan status tingkat kinerja bank.

2. Untuk membuktikan terdapat variabel independen yang merupakan variabel dominan dalam membedakan status kinerja bank.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan perbankan :

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan guna melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.

2. Bagi calon nasabah :

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan mengenai status tingkat kinerja perbankan yang kedepannya dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi peneliti :

Sebagai media untuk mengaplikasikan teori yang didapat dari perkuliahan dengan fakta atau fenomena yang terjadi, serta mampu memberikan pemahaman baru mengenai penilaian kinerja perusahaan perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Signaling Theory

Isyarat atau sinyal dapat diartikan sebagai suatu tindakan strategis perusahaan yang bertujuan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berbentuk sebagai sebuah informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen mengenai tindakan yang sudah dilakukan pihak manajemen itu sendiri dalam rangka untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi memengaruhi keputusan akan investasi oleh pihak eksternal, sehingga informasi yang dikeluarkan perusahaan merupakan sesuatu yang penting adanya. Informasi tersebut penting bagi berbagai pihak, dalam hal ini investor dan pelaku bisnis karena informasi memberikan keterangan atas catatan atau gambaran keadaan perusahaan, baik untuk keadaan masa lalu, keadaan sekarang maupun keadaan masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya bagi perusahaan (Brigham dan Houston, 2001: 36).

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan

dan bagaimana pasaran efeknya. Adapaun informasi yang dibutuhkan oleh investor dipasar modal yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil suatu keputusan strategis haruslah informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka di harapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2000;392).

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditur. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut (Zaenal, 2005: 11).

Secara garis besar *signaling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemingkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen (Kretarto, 2001: 53).

Pengambilan keputusan dalam Al-Quran dijelaskan dengan cara bermusyawarah. Musyawarah merupakan salah satu pesan syari'at yang sangat ditekankan di dalam Al-Quran ini terbukti dari perhatian Al-Quran yang memerintahkan atau menganjurkan umat pemeluknya supaya bermusyawarah dalam memecah berbagai persoalan yang mereka hadapi. Hal ini berdasarkan pada firman Allah SWT dalam QS Al- Imran: 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itumaafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan musyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang bertakwa kepada-Nya”.

2. Pengertian Bank

Bank merupakan salah satu bentuk dari lembaga keuangan. Bank dapat diartikan sebagai sebuah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta dalam bentuk pinjaman memberikan jasa bank lainnya. Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana dan atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2008:11).

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah suatu badan usaha yang menjalankan tugasnya sebagai lembaga penyelenggaraan dibidang keuangan (financial intermediaries), dimana bank juga menyalurkan dari pihak yang berkelebihan dana (idle fund surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit unit) pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya (Dendawijaya, 2009:14).

3. Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dan dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk berbagai tujuan. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2008:7) menyatakan secara lebih spesifik fungsi dari bank yaitu sebagai berikut:

a. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal pengumpulan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat yang telah dilandasi unsur kepercayaan terhadap suatu bank akan lebih mudah dan merasa aman untuk menitipkan dananya ke bank. Pihak bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. Kegiatan Perekonomian

Sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Masing-masing faktor tersebut akan selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak dapat bekerja dengan baik pula. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan sector perekonomian riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi dan juga konsumsi barang-barang dan juga jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi distribusi-konsumsi saling berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah pembangunan ekonomi.

c. *Agent of Service*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat. Secara umum jasa perbankan yang ditawarkan antara lain berupa pemindahan uang (transfer), jasa penagihan (inkaso), jasa kliring, jasa save deposit, jasa penjualan valuta asing, bank card, letter of kredit, travelers, cheque dan bank garansi.

4. Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang No: 21 Tahun 2008 bank berdasarkan sistem operasionalnya dibedakan atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara

konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Menurut Kasmir (2008:32), jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

a. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri atas:

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang ada dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan bank umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut dengan bank komersial (commercial bank).

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, disini kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maka bank dapat dikelompokkan berdasarkan siapa yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah sebagai berikut:

1. Bank Milik Pemerintah
2. Bank Milik Swasta Nasional
3. Bank Milik Koperasi
4. Bank Milik Asing
5. Bank Milik Campuran

c. Dilihat dari segi status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga sebagai pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Status bank yang dimaksud adalah:

1. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan kegiatan transaksi ke luar negeri atau melakukan kegiatan yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, travelers cheque, pembukaan dan pembayaran L/C (*Letter of Credit*) dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

d. Dilihat dari segi harga

Jenis bank ini jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual atau harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank konvensional yaitu bank yang aktivitasnya, baik penghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan per tahun (Triandaru dan Budisantoso: 2008:153).

2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Rivai (2008:720), Islamic Banking adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-

prinsip yang ada dalam ajaran Islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat, atau sebagai perantara keuangan.

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan (Riyanto, 1992:329). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan dalam menggunakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam perbandingan, yaitu:

- a. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio dari waktu yang telah lalu atau dengan rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio sejenis dari perusahaan yang lain yang sejenis. Dengan demikian manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan peng analisis data menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Rasio keuangan merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi yang lebih lanjut (Subrahmanyam dan Hasley, 2005: 36).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis. Hal-hal tersebut dapat membantu analisis dalam

menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan sehingga dihasilkan kesimpulan yang tepat. Syamsuddin (2000: 40) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis.

- a. Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama.
- b. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama. Tidaklah tepat untuk membandingkan rasio keuangan perusahaan A pada tahun 1990 dengan rasio perusahaan B pada tahun 1991.
- c. Laporan keuangan masih diragukan kebenarannya sebelum diaudit sehingga seharusnya perhitungan rasio keuangan berdasarkan pada data laporan keuangan yang telah teraudit.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang masih sejenis maka dapat membantu pengidentifikasian terhadap adanya penyimpangan. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer keuangan, analis kredit, dan analis saham (Brigham dan Houston, 2006: 119).

6. Kinerja Bank

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diproksikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin di dalam keuangan (Machfoedz, 1999).

Bank dalam menjalankan kegiatannya perlu mengetahui bagaimana kinerjanya selama periode tertentu. Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan sesuatu yang penting yang harus diketahui dan dianalisis oleh bank. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai prestasi ekonomi yang berhasil diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui berbagai aktivitas-aktivitas perusahaan yang secara efisien dan efektif menghasilkan keuntungan dan dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. (Sutriyani, 2007:27).

Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu

informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (IAI, 2001).

Kinerja bank berguna untuk menilai kondisi keuangan bank. Kondisi keuangan bank dapat dicerminkan dari tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba di masa depan. Apakah sehat atau tidak, dan apakah cukup menguntungkan atau tidak. Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan (Munawir, 2005:12).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, pada umumnya penilaian dapat dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan dapat dijadikan alat perhitungan rasio keuangan yang digunakan sebagai dasar penelitian kinerja sebuah perusahaan. Menurut Merkusiwati (2007), bagi manajemen prestasi yang dapat dicapai bisa diartikan sebagai penilaian terhadap kinerja. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank termasuk bank syariah dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMELS (capital,

assets, management, earning, liquidity, dan sensitivity market risk). CAMELS merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank umum dan syariah di Indonesia.

Ukuran kinerja keuangan bank yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam sub bab tersendiri, yaitu sebagai berikut:

a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO) sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasioanal terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO) (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2003) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE.

Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

b. *Non Performing Loan* (NPL)

Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar piutang akan semakin besar risikonya (Riyanto, 1997).

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil rasio *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis

terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004).

NPF adalah tingkat kpengembalian kredit yang diberikan kepada deposan bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Dalam perbankan konvensional rumus NPL sedikit berbeda dengan NPF, yaitu perbandingan antara kredit macet dengan total kredit, namun dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit macet dan total kredit, namun yang ada hanyalah pembiayaan non lancar dan total pembiayaan (Siamat, 2005:359).

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Permodalan (*capital adequacy*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal untuk atau untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Dendawijaya, 2009:121).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang

diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusno, 2003). Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Jadi perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Dendawidjaya (2009:121) adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimum 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (AMTR) (SE BI nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008). Dalam perkembangan selanjutnya standar terbaik untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23 tahun 2010 adalah lebih dari 12%.

d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Perhitungan likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2013:221). Analisis likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau *Finance to Deposit Ratio (FDR)* untuk bank syariah. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan terhadap nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

e. *Return On Asset (ROA)*

Dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai rentabilitas (profitabilitas) suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat yang dicapai suatu bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009: 119).

Return On Asset (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio

perbandingan antara rasio sebelum pajak dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Rivai, 2007: 720).

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Dalam rangka memahami *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA), maka digunakan konsep teori Basel II menurut *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) sebagai aturan tentang penguatan modal dan likuiditas perbankan global yang berfungsi sebagai *shock absorber* bagi perbankan untuk menghadapi krisis keuangan dan tekanan ekonomi. Basel II dapat diartikan sebagai salah satu bentuk regulasi perlindungan konsumen untuk memastikan bahwa nasabah menempatkan dana pada tempat yang aman. Aman dalam hal ini memiliki pengertian sebagai bank tidak menyalurkan kredit tanpa pertimbangan faktor kemanfaatan bagi pihak investor, memiliki perhitungan memadai untuk mengantisipasi pergerakan indikator pasar keuangan atau tidak melakukan kesalahan-kesalahan operasional yang merugikan bank atau nasabah.

Basel II mengusung konsep tiga pilar, yaitu persyaratan modal minimum, tinjauan pengawasan serta pengungkapan informasi. Basel I sebelumnya hanya memperhatikan sebagian dari masing-masing pilar ini. Misalnya, Basel I hanya memperhitungkan risiko kredit secara sederhana, mempertimbangkan sedikit risiko pasar serta tidak menangani risiko operasional.

Pilar pertama berkaitan dengan pemeliharaan persyaratan modal (*regulatory capital*) yang diperhitungkan untuk tiga komponen utama risiko yang dihadapi bank yakni risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Pilar kedua menangani tanggapan pengawasan terhadap pilar pertama yang memberikan perangkat lanjut bagi pengawas. Pilar ini juga memberikan suatu kerangka kerja untuk menangani semua risiko yang mungkin dihadapi bank, seperti risiko sistematis, risiko strategik, risiko reputasi, risiko likuiditas, serta risiko hukum yang digabungkan menjadi risiko residu. Pilar ketiga memperbesar pengungkapan yang harus dilakukan bank. Hal ini rancang untuk memberikan gambaran yang lebih baik bagi pasar mengenai posisi risiko menyeluruh bank.

B. Kerangka Teoritis

Kinerja keuangan perusahaan perbankan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakan analisis laporan keuangan, karena dalam laporan keuangan segala hasil kebijakan manajemen terangkai dan terdokumentasi secara memadai dalam bentuk informasi keuangan.

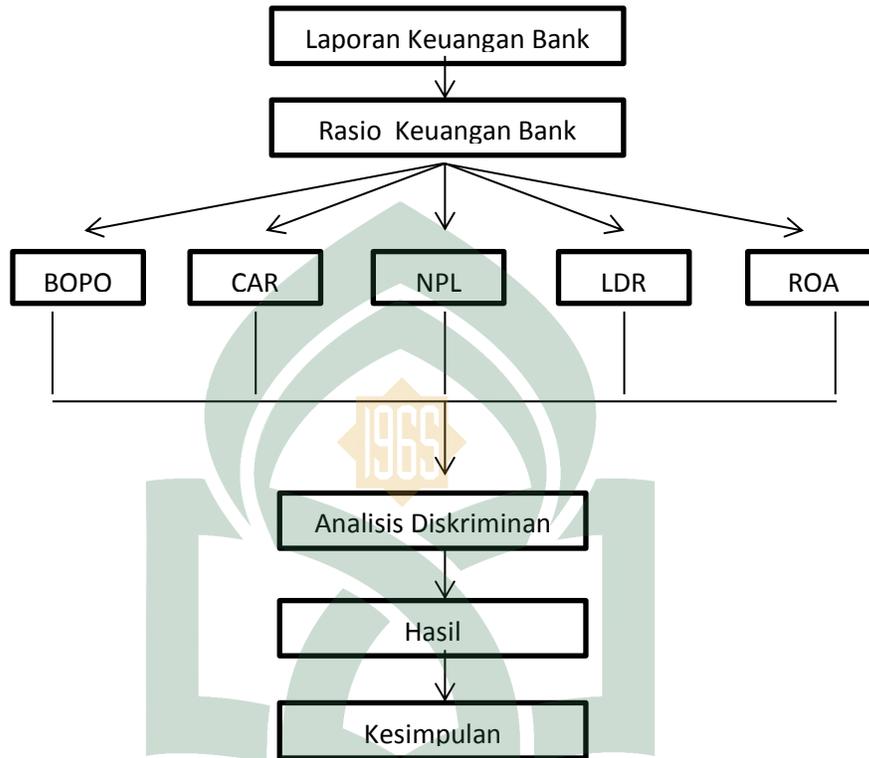
Oleh karena itu, agar laporan keuangan mampu memberikan informasi yang sebagaimana diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisa dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Disini peneliti menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan karena sesuai dengan judul yang digunakan oleh peneliti karena rasio keuangan diarahkan pada pengevaluasian terhadap aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan serta memberikan analisis mengenai status tingkat kinerja bank dengan analisis diskriminan. Gambar berikut merupakan kerangka pikir penelitian guna memberikan gambaran penelitian secara jelas dan sistematis.



Gambar 2.1

Kerangka Teoritis



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian model ini biasanya dinamakan sebagai sebuah metode penelitian tradisional, hal ini karena metode ini sudah digunakan dalam waktu yang lama. Metode ini merupakan metode ilmiah karena bersifat objektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2014: 7).

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2016. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap mengenai laporan keuangan perbankan dan telah terorganisir dengan baik.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian analisis diskriminan. Analisis diskriminan merupakan suatu teknik analisis data dimana variabel dependen (variabel Y) berupa data kategorik (nominal atau ordinal), sedangkan variabel independen (variabel X) berupa data rasio atau interval. Analisis diskriminan ini termasuk dalam analisis multivariate dengan metode dependensi.

Analisis diskriminan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan suatu individu ke dalam kelompok dari dua kelompok atau lebih. Suatu fungsi diskriminan dapat dikatakan layak untuk dibentuk bila terdapat

perbedaan nilai rata-rata di antara kelompok-kelompok yang ada (Johnson dan Wichern, 2007).

C. Populasi dan Sampel/ Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini didapat dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*. *Nonprobability* artinya setiap populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel (Suryani dan Hendryadi, 2016:201). Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan *sampling* adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel akan ditarik berdasarkan karakteristik yang dianggap memiliki hubungan terhadap karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya (Umar, 2011:92). Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdiri dari bank swasta nasional devisa, bank swasta nasional non devisa, bank asing, bank campuran dan bank pemerintah.

- b. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting* selama waktu penelitian.
- c. Data laporan keuangan perusahaan yang diteliti lengkap dari tahun 2015 s/d tahun 2016.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 34 perusahaan perbankan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1	Bank BUKOPIN	18	Bank Mitraniaga
2	Bank BNI	19	Bank Mestika
3	Bank Danamon	20	Bank Of India
4	Bank Permata	21	Bank BRI Agro
5	Bank BCA	22	Bank Bumi Arta
6	Bank Artha Graha	23	Bank CCB
7	Bank BTN	24	Bank QNB
8	Bank BII	25	Bank PUNDI
9	Bank Mandiri	26	Bank Capital
10	Bank Mega	27	Bank Mayapada
11	Bank Jtrust	28	Bank BNP
12	Bank Maspion	29	Bank BRI
13	Bank Sinarmas	30	Bank BJB
14	Bank CIMB Niaga	31	Bank Panin
15	Bank OCBC	32	Bank NOBU
16	Bank Victoria	33	Bank MNC
17	Bank HSBC	34	Bank Muamalat

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang berasal dari sumber kedua atau dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder

yang digunakan pada penelitian ini adalah data rasio berupa rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu rasio BOPO, NPL, CAR, LDR dan ROA. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

1. Studi pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap topik yang menjadi permasalahan yang akan dengan menggunakan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustaka lainnya seperti jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studi dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang diperoleh dari annual report yang bersumber pada website masing-masing bank.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam pengambilan data. Instrumen penelitian dapat berupa wawancara, kuisioner, dokumentasi, observasi dan formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan atau penarikan data (Notoatmodjo, 2010). Sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, laporan tahunan bank dan artikel-artikel yang terkait dengan objek penelitian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan mengelompokkan bank ke dalam kategori bank berkinerja baik, cukup baik dan kurang baik. Pengkategorian bank berdasarkan hasil analisis terhadap rasio keuangan bank yang bersangkutan yang mengacu pada penilaian bank dalam Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2004.

1. Tahapan Analisis Diskriminan

Penggunaan metode diskriminan untuk memprediksi bank dalam berkategori berkinerja baik, cukup baik dan kurang baik dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Memisahkan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian kedalam kelompok variabel independen dan variabel dependen. Menghitung rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) dari laporan keuangan setiap bank yang dijadikan sampel baik bank dalam kategori berkinerja baik, cukup baik maupun berkinerja kurang baik.
- b. Melakukan analisis diskriminan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki peran penting dalam proses menentukan kategori kinerja perbankan, dalam hal ini pengkategorian bank dengan kinerja baik, cukup baik dan kurang baik. Menentukan metode yang akan diambil guna membuat sebuah fungsi diskriminan, pada prinsipnya terdapat dua metode dasar yakni *simultaneous estimation* dan *step-wise estimation*. *Simultaneous estimation* adalah sebuah

metode penentuan fungsi diskriminan yang mana semua variabel independen akan dimasukkan secara bersama-sama kemudian dilakukan proses diskriminan, sedangkan metode yang kedua yaitu *step-wise estimation* merupakan metode penentuan fungsi diskriminan dimana variabel independen akan dimasukkan satu per satu ke dalam model diskriminan. Pada proses ini, umumnya terdapat variabel independen yang akan tetap berada pada model yang kemudian dapat dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan, selain itu juga ada kemungkinan satu atau lebih variabel yang dibuang dari model.

- c. Menguji tingkat keakuratan fungsi diskriminan. Dalam penelitian ini pengolahan data guna mencari dasar-dasar dari pengelelompokkan kinerja perbankan yang berdasarkan data lebih dari satu variabel bebas. Analisis data dipakai untuk menjawab pertanyaan bagaimana suatu bank dapat dimasukkan ke dalam kelompok berkinerja baik, cukup baik dan kurang baik berdasarkan 5 variabel bebas. Persamaan fungsi diskriminan yang dihasilkan dapat memberikan peramalan atau prediksi yang tepat untuk mengkalsifikasikan bank ke dalam kelompok berdasarkan skor variabel bebas. Pengujian signifikansi dari fungsi diskriminan yang telah terbentuk dengan menggunakan wilk's Lambda, Pilai, F test dan lainnya serta melakukan interpretasi terhadap hasil dari fungsi diskriminan yang telah dibuat

2. Uji Asumsi Diskriminan

Analisis diskriminan merupakan suatu teknis analisis multivariat yang bertujuan untuk mengkalsifikasi atau membagi suatu objek ke dalam dua kelompok

atau lebih berdasarkan hasil *discriminant score* masing-masing variabel independen. Sebelum fungsi diskriminan di bentuk perlu adanya pengujian terhadap nilai perbedaan rata-rata dari masing-masing kelompok sampel tersebut. Dengan pengujian tersebut, asumsi analisis diskriminan yang harus dipenuhi adalah:

- a. Variabel independen seharusnya memenuhi asumsi berdistribusi normal *multivariate*, data yang tidak berdistribusi normal namun tetap diproses akan menyebabkan masalah pada ketepatan dari fungsi (model) diskriminan.
- b. Matrik varians kovarians grup dari semua variabel independen seharusnya sama.
- c. Tidak ada data yang sangat ekstrim (*outlier*) pada variabel independen, jika ada ekstrim yang diproses, hal ini bisa berakibat berkurangnya ketepatan klasifikasi dari fungsi diskriminan.
- d. Tidak ada korelasi yang kuat variabel independen, apabila terdapat data variabel independen yang memiliki korelasi yang kuat, dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari korelasi antar variabel independen

3. Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan merupakan salah satu metode statistika yang bertujuan untuk mengategorikan suatu objek ke dalam dua atau lebih kelompok berdasarkan pada variabel bebas. Pengelompokan bersifat *mutually exective* dalam artian jika objek A sudah berada dalam kelompok 1, maka tidak mungkin menjadi kelompok 2 dan selanjutnya. Model analisis diksriminan adalah sebuah persamaan yang menunjukkan suatu kombinasi linear dari berbagai variabel independent yaitu:

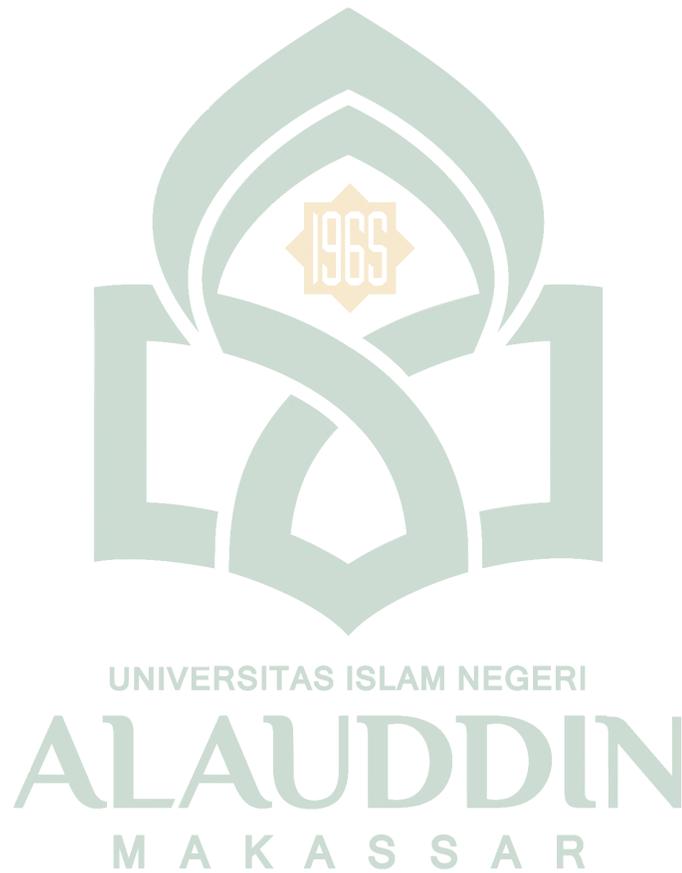
$$D = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_k X_k$$

Dengan:

Z = Skor diskriminan

b = Koefisien diskriminan atau bobot

X = Prediktor atau variabel independent



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Profil Perusahaan*

1. Bank Negara Indonesia

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk pada mulanya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral yang dinamakan Bank Negara Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, diganti menjadi Bank Negara Indonesia 1946 berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968. Status BNI kemudian menjadi Bank Umum Milik Negara (BUMN). BNI berperan sebagai bank yang diberi mandat sesuai oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946 guna memperbaiki ekonomi rakyat serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional negara. BNI merupakan bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik setelah dilakukannya IPO atau pencatatan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1996.

b. Visi perusahaan :

Menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja

c. Misi perusahaan

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.

3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

2. Bank Bukopin

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank Bukopin berdiri sejak 10 Juli 1970 telah menfokuskan diri dalam segmen UMKMK. Pada saat ini Bank Bukopin telah tumbuh serta berkembang menjadi bank dalam pengkategorian menengah di Indonesia jika dilihat dari sisi asset. Seiring dengan terbukanya berbagai kesempatan dan peningkatan kemampuan dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin juga telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial hingga segmen konsumen.

b. Visi perusahaan

Menjadi lembaga keuangan terkemuka dalam pelayanan jasa keuangan yang terintegrasi.

c. Misi perusahaan

1. Memberikan solusi jasa keuangan yang unggul dan komprehensif yang memenuhi kebutuhan nasabah dalam dunia usaha, individu, dan keluarga.

2. Berperan aktif dalam mengembangkan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) yang berdaya saing.
3. Membangun keterlibatan (*engagement*) karyawan dalam meningkatkan produktivitas untuk kesejahteraan karyawan.
4. Meningkatkan nilai tambah investasi bagi pemegang saham melalui pengelolaan usaha yang prudent

3. Bank Danamon

a. Sejarah singkat perusahaan

PT Bank Danamon Indonesia Tbk awal mulanya didirikan pada tahun 1956. Bank Danamon kini sudah tumbuh berkembang menjadi salah satu bank yang masuk dalam lembaga disektor keuangan terbesar di Indonesia. Bank Danamon melayani berbagai segmen dalam masyarakat, dalam hal ini seluruh segmen nasabah dimulai dari segmen konsumen dan komersial termasuk didalamnya usaha kecil dan menengah, nasabah mikro serta komersial korporasi. Dengan berbagai rangkaian produk dan jasa perbankan dan keuangan yang diatwarkan cukup komprehensif, termasuk layanan atas perbankan konvensional hingga syariah. Selain itu, Danamon juga telah menyediakan pembiayaan konsumtif terhadap otomotif dan barang-barang konsumen melalui Adira Finance serta memberikan layanan asuransi umum melalui Adira Insurance.

b. Visi perusahaan

Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang untuk Mencapai Kesejahteraan. Danamon berkeyakinan bahwa keberadaannya adalah untuk mewujudkan

kepeduliannya kepada nasabah, karyawan, serta masyarakat luas dan membantu kesemuanya itu bertumbuh kembang mencapai kesejahteraan yang lebih baik

c. Misi perusahaan

Danamon berupaya untuk mewujudkan visinya melalui tiga misinya, yaitu: Danamon bertekad untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” yang keberadaannya diperhitungkan.

1. Danamon berkeyakinan bahwa kekuatannya dalam intermediasi keuangan dalam perekonomian menjadikannya katalis bagi penciptaan kesejahteraan dan kemakmuran.
2. Untuk mengoptimalkan perannya dalam perekonomian, merupakan keharusan bagi Danamon untuk mempunyai reputasi yang baik dan memimpin di antara lembaga-lembaga keuangan lainnya, sebagai mitra bisnis bagi nasabahnya dan bagian dari anggota masyarakat yang berkontribusi dan mempunyai kepedulian tinggi.

4. Bank Permata

a. Sejarah singkat perusahaan

Permata Bank pada mulainya terbentuk sebagai suatu hasil merger beberapa bank yang berada di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tahun 2002. Bank Permata kemudian telah diambil alih oleh Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk. Sebagai kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini telah mengalami peningkatan drastis menjadi 89,12% sejak 2006 hingga per Desember 2017. Bank Permata kini telah melayani lebih dari 2

juta nasabah yang tersebar pada 62 kota di Indonesia, per Maret 2018 Bank Permata telah memiliki 326 cabang (Cabang konvensional dan Syariah termasuk 304 layanan syariah) untuk melayani semua nasabahnya dan 16 cabang bergerak (mobile Branch).

b. Visi perusahaan

Menjadi bank pilihan dengan terus membina kemitraan dan menciptakan nilai bermakna bagi pemangku kepentingan.

c. Misi perusahaan

1. Berperan aktif sebagai mitra dibidang keuangan dan agen pembangunan yang efisien bagi nasabah dan masyarakat
2. Memberikan pelayanan keuangan menyeluruh secara sederhana, cepat andal dan inovatif.
3. Berkomitmen untuk memberikan pengalaman unggul bagi pemangku kepentingan dan membangun nilai positif bagi pemegang saham.

5. Bank Central Asia

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank Central Asia merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1957. Selama 60 tahun perseroan telah memberikan berbagai pelayanan yang menawarkan beragam solusi perbankan yang mampu membantu kebutuhan finansial nasabah dari untuk semua kalangan. BCA dalam mendukung perencanaan keuangan dan solusi finansial nasabahnya terus berupaya memberikan beragam produk dan layanan yang berkualitas dan tepat sasaran. Didukung oleh

kekuatan jaringan antar cabang, luasnya jaringan ATM, serta jaringan perbankan elektronik lainnya, siapa saja dapat menikmati kemudahan dan kenyamanan bertransaksi yang ditawarkan BCA.

b. Visi perusahaan

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

c. Misi perusahaan

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
3. Meningkatkan nilai finansial dan nilai stakeholder BCA.

6. Bank Artha Graha Internasional

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank Artha Graha berkedudukan di Jakarta Selatan awal mulanya didirikan sebagai PT Inter-Pacific Financial Corporation. PT Inter-Pacific Financial Corporation menawarkan sahamnya untuk pertama kalinya atau IPO pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 23 Agustus 1990. Bank Artha Graha telah menyediakan berbagai produk dan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh nasabahnya, meliputi penyaluran dana kredit bertujuan produktif, kredit bertujuan

konsumtif dan fasilitas kredit lainnya. Bank Artha Graha juga menyediakan pelayanan untuk produk pendanaan seperti tabungan, giro dan deposito, serta memberikan kemudahan dalam bertransaksi lainnya.

b. Visi perusahaan

Menjadi Bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi *stakeholders*.

c. Misi perusahaan

1. Memberikan pelayanan prima pada masyarakat menjadi salah satu kunci sukses kami.
2. Memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar
3. Mengembangkan *human capital*.
4. Menciptakan manfaat yang optimal bagi *stakeholders*.
5. Menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

7. Bank Mandiri

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, yang merupakan sebagai program restrukturisasi perbankan yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, dilakukan peleburan 4 empat bank pemerintah, dalam hal ini adalah Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia yang kemudian menjadi Bank Mandiri, dimana dari bank-bank tersebut memiliki peran masing-masing terhadap pembangunan perekonomian

Indonesia. . Bank Mandiri melakukan penawaran saham pertamanya atau IPO pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan nominal 4 miliar lembar saham.

b. Visi perusahaan

Indonesia's best, ASEAN's prominent

c. Misi perusahaan

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
2. Mengembangkan sumber daya manusia professional
3. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
4. Melaksanakan manajemen terbuka
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

8. Bank Tabungan Negara

a. Sejarah singkat bank

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk didirikan pada 09 Februari 1950 dengan nama Bank Tabungan Pos. Ruang lingkup kegiatan Bank BTN berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, dalam hal ini termasuk menjalankan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai menjalankan kegiatan yang berdasarkan pada prinsip syariah sejak 14 Februari 2005. Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh penawaran umum perdana saham BBTN (IPO) berdasarkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO pada saham Seri B kepada masyarakat.

b. Visi perusahaan

Terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga.

c. Misi perusahaan

1. Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia
2. Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga
3. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis digital
4. Menyiapkan dan mengembangkan human capital yang berkualitas, profesional, dan memiliki banyak integritas tinggi
5. Meningkatkan shareholder value dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate governance
6. Memedulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan

9. Bank Maybank

a. Sejarah singkat bank

PT Bank Maybank Indonesia Tbk adalah bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank). Pada awalnya perseroan dikenal dengan nama PT Bank

Internasional Indonesia Tbk (BII) yang telah berdiri 15 Mei 1959. Perseroan mendapatkan izin menjalankan operasionalnya sebagai bank devisa pada 1988 dengan mencatatkan penawaran perdana sahamnya di bursa efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1989.

b. Visi perusahaan

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas.

c. Misi perusahaan

1. Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan
2. Memberikan persyaratan dan harga yang wajar
3. Memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan
4. Berada di tengah komunitas

10. Bank Mega

a. Sejarah singkat perusahaan

PT.Mega Bank pada mulanya berawal dari sebuah usaha milik keluarga yang memiliki nama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berlokasi di Surabaya, selanjutnya setelah berubah nama menjadi PT. Mega Bank pada tahun 1992 dan melakukan relokasi kantor pusat ke Jakarta. PT. Mega Bank yang seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1996 diambil alih oleh PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama yang merupakan sebuah holding company

pengusaha nasional milik Chairul Tanjung. Dalam upaya untuk memperkokoh struktur permodalan perusahaan maka PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering (IPO) dan mulai listed di BEJ maupun BES.

b. Visi perusahaan

Menjadi kebanggaan bangsa

c. Misi perusahaan

Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui layanan perbankan inovatif dan sinergi dengan didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, sumber daya manusia yang profesional serta kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

11. Bank Maspion

a. Sejarah singkat perusahaan

Setelah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank Maspion mulai operasinya secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan menyandang status sebagai Bank Devisa pada 28 Juli 1995. Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 2 April 2013, Bank Maspion telah mengubah status perusahaannya menjadi publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat umum dengan nilai nominal Rp. 100,- per lembar sahamnya dan mulai dilakukannya pencatatan atas sahamnya di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013.

b. Visi perusahaan

Menjadi lembaga keuangan yang bertumbuh bersama nasabah dengan menyediakan solusi layanan perbankan berbasis teknologi dan memberikan nilai tambah kepada stakeholders.

c. Misi perusahaan

1. Mampu bertumbuh bersama nasabah secara berkesinambungan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah perorangan, perusahaan serta komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui layanan perbankan digital.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar selaras dengan perkembangan teknologi.
4. Meningkatkan pelaksanaan kepatuhan, manajemen risiko dan tata kelola agar dapat memberikan nilai tambah kepada stakeholders.

12. Bank CIMB Niaga

a. Sejarah singkat perusahaan

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan memiliki nama awal sebagai Bank Niaga. Pada mula berdirinya Bank CIMB Niaga berfokus utama pada pembangunan nilai-nilai inti dan profesionalisme dalam bidang perbankan. Sebagai dampaknya, Bank Niaga kini dikenal luas sebagai sebuah perusahaan penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama yang memberikan penawaran kepada nasabahnya berupa layanan

perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka setelah melakukan penawaran saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989.

b. Visi perusahaan

Menjadi perusahaan ASEAN yang terkemuka

c. Misi perusahaan

Menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan hubungannya dengan kawasan lain

13. Bank Sinarmas

a. Sejarah singkat perusahaan

PT. Bank Shinta Indonesia di dirikan pada tahun 1989 dan kemudian diambil alih oleh PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk yang merupakan kelompok usaha Sinarmas yang berada di bawah kelompok usaha *financial services* pada tahun 2005. PT. Bank Shinta Indonesia kemudian melakukan perubahan nama perusahaannya menjadi Bank Sinarmas pada Desember 2006. Bank Sinarmas menjadi perusahaan *go public* yang sebagian sahamnya dapat dimiliki oleh masyarakat umum sebagai upaya dalam memenuhi arahan Bank Indonesia, maka pada tahun 2010 Bank Sinarmas setelah mendapatkan pernyataan efektif dari otoritas yang berwenang, tepatnya pada tanggal 13 Desember Bank Sinarmas mulai mencatatkan saham perdananya di Bursa

Efek Indonesia sehingga meningkatkan struktur modal perusahaan sebesar Rp. 160 miliar yang sebelumnya Rp. 568 miliar menjadi Rp. 728 miliar.

b. Visi perusahaan

Menjadi bank terkemuka di Indonesia dengan jaringan distribusi yang terintegrasi dan layanan yang prima.

c. Misi perusahaan

1. Memperluas jaringan kantor untuk penetrasi pasar dan pembiayaan pada sentra-sentra konsumen, UKM dan sektor usaha skala korporasi.
2. Memperluas basis nasabah, mulai dari nasabah kecil hingga korporasi, melalui kerjasama dengan lembaga keuangan maupun mitra usaha lainnya.
3. Meningkatkan kemampuan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia dalam rangka memberikan layanan terbaik melalui payment system yang lengkap.
4. Membudayakan sistem Manajemen Resiko sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan Good Corporate Governance

14. Bank OCBC NISP

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank OCBC NISP awalnya dikenal sebagai Bank NISP dahulu merupakan bank tertua keempat di Indonesia yang mulai berdiri sejak 4 April 1941 di Bandung. Bank ini dikenal dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Sejak didirikan, bank telah menjalankan prinsip kehati-hatian dengan berfokus memberikan pelayanan pada segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pada tahun 1967, Bank OCBC mulai menaikkan status operasional perusahaannya dari bank tabungan menjadi bank komersial. Peningkatan status tersebut didukung atas perkembangan keberhasilan perusahaan di tengah kondisi kekacauan ekonomi dan politik yang tidak kondusif pada tahun itu. Bank OCBC kemudian dinaikkan statusnya sejalan dengan perkembangan yang dicapai yakni menjadi bank devisa pada tahun 1990.

Dalam rangka menghadapi persaingan pasar yang makin terbuka dan usaha memperkuat struktur permodalan, maka Bank OCBC memulai melakukan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tahun 1994. Pencatatan saham ini yang kemudian menjadikan Bank OCBC sebagai perusahaan terbuka.

b. Visi perusahaan

Menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

c. Misi perusahaan

Bank OCBC NISP berusaha dan bekerja sebagai warga korporat yang bertumbuh-kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara :

1. Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik

2. Membina jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dan dilandasi rasa saling percaya.
3. Menciptakan lingkungan kerja yang dapat meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan.
4. Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli dan hati-hati (prudent)

15. Bank Victoria

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank Victoria mulai berdiri sejak tahun 1992, dan telah memroleh izin dari menteri keuangan untuk mengubah sistem operasi mereka menjadi sistem komersil sejak tahun 1994. Semenjak tahun 1997 Bank Victoria masuk dalam dunia perdagangan valuta asing atau dalam artian menjadi bank devisa setelah memperoleh izin dari Bank Indonesia. Tahun 2007, Bank Victoria tercatat telah menerbitkan obligasi jenis II dan obligasi jenis subordinasi I yang baru dengan jumlah penawaran obligasi masing-masing mencapai Rp. 200 miliar.

b. Visi perusahaan

1. Bank Victoria berusaha menjadi pilihan utama nasabah. Menjadi bank yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah akan produk dan layanan perbankan, serta dipercaya oleh nasabah.

2. Bank Victoria berusaha untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi nasabah, karyawan, pemegang saham dan stakeholders lainnya.
3. Bank Victoria berusaha untuk selalu mempunyai struktur modal yang kuat. Kondisi keuangan juga dipertahankan agar selalu sehat dan semuanya didasari oleh operasional perbankan yang efisien.

c. Misi perusahaan

Misi Bank Victoria dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu *customer*, *people*, *operation* dan *risk management*. Setiap bagian mempunyai peran yang sangat besar terhadap kemajuan Bank Victoria dan kepuasan nasabah dan pihak yang berhubungan dengan bank.

16. Bank HSBC

a. Sejarah singkat perusahaan

HSBC telah didirikan sejak tahun 1865 guna untuk memberikan pelayanan pada pembiayaan perdagangan yang sedang bertumbuh antara Eropa, India dan Tiongkok. Pemberian nama bank berdasarkan nama tempat berdirinya bank tersebut, yakni Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Pencetus utama gagasan atas pendirian bank ini adalah Thomas Sutherland, warga kebangsaan Scotlandia yang pada saat itu bekerja untuk Peninsular and Oriental Steam Navigation Company.

Pada abad ke 20 bank menghadapi tantangan dan perubahan pada kondisi ekonomi, yang dikarenakan konflik internasional yang berujung pada depresi

ekonomi besar (*great depression*) pada tahun 1930-an. Memasuki akhir abad tersebut, dengan mengambil langkah perubahan melalui pertumbuhan, akuisisi serta diversifikasi, Bank HSBC telah berubah dari bank regional yang penting menjadi salah satu lembaga keuangan terkemuka di dunia.

b. Visi perusahaan

Menjadi bank internasional terkemuka di Indonesia di tahun 2022, mendukung kesejahteraan ekonomi Indonesia, menghubungkan nasabah-nasabah kami dengan kesempatan dan mengusahakan mereka untuk merealisasikan ambisi mereka.

c. Misi perusahaan

Menjadi yang terbaik di segmen retail, UKM dan korporasi , menyediakan solusi-solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan, melalui layanan profesional berstandar internasional, dengan memegang teguh prinsip kehati-hatian.

17. Bank Mestika

a. Sejarah singkat perusahaan

PT. Bank Mestika Dharma Tbk telah berdiri sejak tahun 1955 dan merupakan salah satu bank umum swasta devisa serta satu-satunya bank daerah yang telah mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3 juli 2013.

Bank Mestika Dharma Tbk tetap fokus dalam menjalankan bisnisnya pada usaha retail banking dengan terus mengedepankan prinsip prudential banking serta menjalankan proses manajemen resiko yang baik dan didukung oleh jasa pelayanan yang profesional dengan meningkatkan *service quality* kepada nasabahnya.

Bank Mestika Dharma Tbk. saat ini tercatat telah memiliki 12 kantor cabang, 41 kantor cabang pembantu dan 12 kantor Kas dan 73 unit ATM yang lokasinya tersebar di kota-kota besar di Indonesia.

b. Visi perusahaan

Menjadi Bank terkemuka yang sehat serta tumbuh secara wajar dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan berlandaskan prinsip profesionalisme perbankan dan nilai tambah kepada nasabah.

c. Misi perusahaan

1. Mengembangkan sinergi dan nilai tambah dengan para *stakeholders* khususnya di wilayah Sumatera Utara dan Indonesia pada umumnya.
2. Memberikan pelayanan jasa perbankan yang profesional dengan prinsip penerapan Manajemen Risiko yang baik, penuh kehati-hatian dan sesuai prinsip GCG (*Good Corporate Governance*).
3. Memperkuat serta mengembangkan citra, sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas tinggi, serta kapasitas layanan bank demi mendukung upaya pengembangan usaha

18. Bank BRI AGRO

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank AGRO mulai didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) sejak 27 September 1989. Perusahaan perbankan ini mempunyai peranan penting dan strategis dalam mengembangkan sektor agribisnisnya di Indonesia. Sebagai bank

yang berfokus utama dalam pembiayaan agribisnis, portofolio kredit Bank AGRO saat ini sebagian besar (antara 60% - 75%) telah disalurkan di sektor agribisnis, baik *on farm* maupun *off farm*.

Perseroan saat ini semakin mantap dalam melangkah bersama Bank BRI dalam melayani nasabah. Perseroan terus berusaha melakukan sinergi dengan Bank BRI untuk menunjukkan keseriusannya, hal ini terlihat dari seluruh nasabah perseroan yang dapat menggunakan pelayananp kartu ATM Perseroan secara gratis di seluruh jaringan ATM Bank BRI yang lokasinya tersebar di seluruh pelosok Indonesia.

b. Visi perusahaan

Mewujudkan bank komersial terkemuka yang fokus pada sektor pertanian dalam mendukung pengembangan agrobisnis di Indonesia.

c. Misi perusahaan

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik pada segmen Usaha kecil dan Menengah (UKM) terutama sektor agrobisnis untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.
2. Memenuhi kebutuhan pokok, jasa dan layanan perbankan yang berkualitas, didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional dan berintegritas tinggi dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Government).
3. Memberikan manfaat yang optimal bagi para stakeholder.

19. Bank BumiArtha

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank Bumi Artha semula bernama Bank Bumi Artha Indonesia yang telah berdiri di Jakarta sejak 3 Maret 1967. Bank Bumi Artha telah memperoleh izin untuk melakukan penggabungan usahanya dengan Bank Duta Nusantara dari menteri keuangan Indonesia. Penggabungan usaha diharapkan dapat memperkuat struktur permodalan, manajemen bank dan memperluas jaringan operasionalnya di pelosok negeri.

Pada tahun 1988 seiring dengan kebijakan pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) yang mana telah memberikan peluang yang lebih besar untuk melakukan pengembangannya, maka pada Agustus 1991 sesuai dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Artha ditingkatkan status operasionalnya menjadi bank devisa.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan perusahaan, operasional dan pengelolaan perusahaan maka pada 1 Juni 2006 Bank Bumi Artha melakukan penawaran perdana atas sahamnya dengan pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta sebanyak 210.000.000 saham atau sebesar 9,10%.

b. Visi perusahaan

Menjadi bank terpercaya yang berlandaskan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pelayanan prima sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi stakeholder.

c. Misi perusahaan

1. Mengembangkan usaha perbankan secara optimal dengan berbagai sumber daya dalam batas-batas risiko yang dapat diterima.
2. Melaksanakan operasi bank dengan prinsip Good Corporate Governance dan Risk Management
3. Memfungsikan organisasi secara profesional dengan melakukan proses pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan pelayanan prima yang konsisten dalam kegiatan bisnis yang bertaraf nasional maupun internasional.

20. Bank CCB

a. Sejarah singkat perusahaan

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk atau yang biasa dikenal sebagai Bank CCB adalah salah satu bank swasta yang menjalankan kegiatan operasional sebagai bank umum devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah pada 30 November 2016. Bank CCB saat ini tercatat telah memiliki jaringan 95 kantor cabang di Indonesia.

b. Visi perusahaan

Pelopor, senantiasa di depan dalam pembangunan ekonomi Indonesia, berusaha keras untuk menjadi bank internasional.

c. Misi perusahaan

Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi personel, dan bertanggung jawab sosial penuh sebagai warga korporasi.

21. Bank QNB

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank QNB Indonesia sebelumnya dikenal secara luas sebagai NV Chungghwa Shangyeh telah berdiri sejak tahun 1913 di Medan. Bank QNB mengambil langkah untuk memperkuat struktur permodalan melalui *right issue* yang menjadikan Qatar National Bank (QNB) sebagai pemegang saham pengendali dan kemudian berubah nama menjadi PT Bank QNB Kesawan Tbk pada tahun 2014 melalui kebijakan *right issue* IV maka selanjutnya kepemilikan saham Qatar National Bank (QNB) naik menjadi 82,59% dan nama Bank berubah menjadi PT Bank QNB Indonesia Tbk. Pada tahun 2017, melalui *right issue* V kepemilikan saham QNB Group naik menjadi 90,96%.

b. Visi perusahaan

Kami menyediakan produk dan layanan perbankan yang unggul, didukung oleh teknologi dan jaringan internasional yang menghasilkan peningkatan manfaat bagi para pemangku kepentingan untuk menjadi institusi keuangan pilihan.

c. Misi perusahaan

Kami akan menjadi :

1. Ikon institusi keuangan di Indonesia yang tumbuh dan berkembang bersama para pemangku kepentingan kami.
2. Bank papan atas dalam hal kinerja keuangan di Indonesia
3. Dalam hal pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan kenyamanan dan proses yang ringkas.

22. Bank Pundi

a. Sejarah singkat perusahaan

Awal mula didirikan perusahaan ini dikenal sebagai Executive International Bank. Perseroan ini mulai operasionalnya sebagai bank umum pada tanggal 9 Agustus 1993 berlokasi di Jakarta. Nama Perseroan kemudian diganti diubah menjadi PT Bank Eksekutif Internasional sebagaimana sesuai dengan maktub dalam akta berita acara rapat umum pemegang saham nomor 65 tanggal 16 Januari 1996. Nama perseroan kemudian telah diubah menjadi PT Bank Pundi Indonesia Tbk sebagaimana akta pernyataan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa PT Bank Eksekutif Internasional Tbk pada 30 Juni 2010.

b. Visi perusahaan

Menjadi bank yang terbaik dan mitra terpercaya.

c. Misi perusahaan

1. Mendukung program pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banten.

2. Memberikan layanan perbankan terbaik yang selalu berorientasi kepada kepuasan nasabah dan meningkatkan nilai manfaat secara berkesinambungan bagi semua pemangku kepentingan.

23. Bank Mayapada

a. Sejarah singkat perusahaan

PT. Bank Mayapada International, Tbk berdiri sejak 7 September 1989 yang berlokasi di Jakarta. Bank Mayapada kemudian mulai operasinya secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Perusahaan ini resmi menjadi bank umum sesuai dengan izin yang diperoleh dari Bank Indonesia pada tahun 1990 dan meningkatkan status operasionalnya sebagai bank devisa pada tahun 1993. Pada tahun 1995 perusahaan berubah nama menjadi PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk dan kemudian mengambil langkah untuk *go public* pada tahun 1997 dan hingga sekarang dikenal luas dengan nama PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

b. Visi perusahaan

Menjadi salah satu bank swasta berkualitas di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan.

c. Misi perusahaan

Menjalankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah.

24. Bank BRI

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada mulanya didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah yang dikenal dengan nama Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto, yakni lembaga keuangan yang memberikan palaynan khusus orang-orang yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga ini telah berdiri sejak tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian saat ini dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Status operasional BRI berubah menjadi perseroan terbatas sejak 1 Agustus 1992. Pada tahun 2003.

b. Visi perusahaan

Visi Bank BRI yakni menjadi sebuah bank terkemuka di Indonesia yang akan selalu mengutamakan kepuasan para nasabahnya.

c. Misi perusahaan

1. Bank BRI mampu melakukan segala jenis kegiatan perbankan terbaik dengan mengutamakan pelayanan yang diberikan kepada badan usaha mikro, menengah, dan kecil guna meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Bank BRI akan senantiasa memberikan pelayanan prima pada setiap nasabahnya melalui jaringan BRI yang luas dan didukung dengan adanya sumber daya manusia professional serta teknologi

yang handal, melaksanakan manajemen resiko dan praktek GCG (*Good Cooperate Governance*) yang baik.

25. Bank BNP

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank BNP pada mulanya dikenal secara luas sebagai PT. Bank Pasar Karya Parahyangan yang orientasi bisnis berfokus pada usaha retail dan kemudian ditingkatkan status operasionalnya menjadi bank umum nasional pada Juli 1989. Status sebagai bank umum nasional diharapkan dapat meningkatkan pelayanan jasa perbankannya lebih luas dan dapat membidik semua sektor ekonomi, sekaligus mengganti nama perusahaan menjadi PT. Bank Nusantara Parahyangan.

Bank BNP mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) Pada tahun 2000. Perubahan status perusahaan berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tanggal 15 September 2000. Dalam upaya memperkuat struktur permodalan Bank BNP, maka pada bulan Juli 2006 dilakukan penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham.

b. Visi perusahaan

Menjadi mitra usaha nasabah yang sehat dan terpercaya.

c. Misi perusahaan

1. Menjadi mitra usaha terpercaya yang memberikan solusi dan nilai tambah bagi seluruh *stakeholders*.

2. Melaksanakan tata kelola usaha yang baik dan benar seiring pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang berkesinambungan.
3. Secara berkesinambungan meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang mampu melampaui harapan nasabah.
4. Berperan serta mendukung pertumbuhan ekonomi pembangunan nasional.

26. Bank Panin

a. Sejarah singkat perusahaan

PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) yang merupakan salah satu perusahaan perbankan komersial terbesar di Indonesia telah didirikan pada 1971. Penggabungan tersebut merupakan penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, serta Bank Industri dan Dagang Indonesia. Bank Panin kemudian memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada 1972. Bank Panin melakukan penawaran saham perdana sekaligus menjadi peusahaannya yang pertama yang mencatatkan sahamnya di lantai bursa di Indonesia pada 1982.

b. Visi perusahaan

Mentransformasikan Panin Bank menjadi salah satu bank terkemuka dalam perbankan konsumen dan bisnis di Indonesia.

c. Misi perusahaan

1. Fokus pada nasabah, memahami kebutuhan mereka dan memberikan layanan terpadu dan bernilai tambah.
2. Mengembangkan dan mendistribusikan produk-produk yang inovatif untuk mendukung keberhasilan bisnis nasabah.
3. Membangun kemampuan saluran distribusi multi-channel untuk menjangkau bisnis nasabah di seluruh Indonesia dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Merekayasa ulang proses pelayanan untuk mempercepat transaksi nasabah dan memberikan pelayanan yang efisien dan kompetitif melalui perkembangan teknologi.
5. Mempertahankan dan meningkatkan budaya perusahaan untuk menghargai sepenuhnya pencapaian individu dan terus memotivasi karyawan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik serta meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi.
6. Mendayagunakan ketangguhan bisnis inti dan franchise value kami untuk mencapai kinerja yang memuaskan agar dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (stakeholders).

27. Bank NOBU

a. Sejarah singkat perusahaan

PT Bank Nationalnobu Tbk adalah salah satu bank umum swasta nasional yang telah memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun dalam bisnis industri perbankan

dan telah menjalankan operasionalnya dengan berstatus bank devisa. Bank Nationalnobu dengan asumsi akan menjadi bank yang berstandar global, secara bertahap berusaha untuk melengkapi produk dan layanan yang dimilikinya dan juga secara terpadu meningkatkan kualitas pelayanannya. Perseroan berusaha untuk turut andil dalam memberikan kontribusi nyata pada pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan ketahanan perekonomian Indonesia.

b. Visi perusahaan

Menjadi bank dengan standar global yang dapat memberikan kontribusi positif pada perekonomian dan perbankan Indonesia serta menjunjung tinggi kepercayaan dan kepuasan nasabah.

c. Misi perusahaan

1. Menjalankan fungsinya sebagai bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional dan membantu meningkatkan daya saing dan kompetensi dunia UKM dalam era globalisasi.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah yang didukung tenaga kerja profesional dengan melakukan praktek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

28. Bank Muamalat

a. Sejarah singkat perusahaan

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan bank umum yang menjalankan prinsip syariah yang pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Bank Muamalat telah beroperasi sejak 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H dan telah resmi mendapatkan izin menjalankan operasionalnya sebagai bank devisa pada 27 Oktober 1994. Perseroan terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor perbankan yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi perusahaan

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

c. Misi perusahaan

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

29. Bank of India

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank Swadesi berawal dari bank kepemilikan keluarga Chugani yang merupakan sebuah bank pasar yang umumnya dikenal luas sebagai Bank Pasar Swadesi pada tahun 1984. Keluarga Chugani telah berupaya dalam menumbuh

kemabnagkan bank ini sehingga secara resmi memperoleh izin beroperasi sebagai bank umum dengan nama PT. Bank Swadesi pada tahun 1989. Perseroan kemudian memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk meningkatkan status operasionalnya menjadi bank devisa pada tahun 1992.

b. Visi perusahaan

Menjadi salah satu bank fokus terbaik di Indonesia.

c. Misi perusahaan

Menjalankan usaha retail banking yang memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat untuk meningkatkan stakeholder value dengan berpedoman pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

30. Bank Jtrust

a. Sejarah singkat perusahaan

J Trust Co. Ltd. (J Trust) merupakan perusahaan holding pada lingkup operasi global yang terpilih sebagai pemenang divestasi Bank Mutiara yang dahulunya berada dibawah naungan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Perjanjian jual beli kemudian ditandatangani pihak LPS dan J Trust dan berlaku setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 20 November 2014. Divestasi atas Bank Mutiara memungkinkan J Trust untuk memiliki mayoritas saham atas Bank Mutiara yang tidak sesuai dari regulasi pembatasan kepemilikan saham oleh pihak asing di Indonesia. RUPSLB memberikan pengecualian yang menjadikan J Trust menguasai 99% saham dari Bank Mutiara.

J Trust mengirim perwakilan terbaiknya untuk merestrukturisasi perusahaan guna meningkatkan kemampuan serta melakukan pemebanahan bagian internal perusahaan dan konsolidasi dengan perusahaan dibawah naungan J Trust. Perseroan kemudian merubah nama menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang sesuai dengan hasil keputusan RUPSLB 30 Maret 2015.

b. Visi perusahaan

Menjadi 10 bank teratas di Indonesia dengan rasio keuntungan tertinggi terhadap asset yang memiliki inovasi teknologi keuangan yang unik menyediakan pengalaman terbaik bagi nasabah, memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia.

c. Misi perusahaan

1. Terus meningkatkan pelayanan melalui pengembangan teknologi dan proses bisnis.
2. Menyediakan layanan yang unik, inovatif dan tercepat yang dapat memuaskan pelanggan.
3. Mendukung profesional yang memiliki kinerja tinggi yang akan terus meningkatkan nilai stakeholder.

31. Bank Mitraniaga

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank Mitraniaga Tbk (NAGA) berdiri sejak 5 Juli 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1990. Bank Mitraniaga memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 13 November

1989. Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank Mitraniaga memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2013.

b. Visi perusahaan

Menjadi bank umum yang sehat dan terpercaya yang dapat memberikan kontribusi positif kepada semua pihak, baik itu stakeholder maupun nasabah.

c. Misi perusahaan

Selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dan dunia usaha sesuai dengan prinsip GCG. Bank juga berusaha meningkatkan produktivitas dan pelayanan sepenuh hati.

32. Bank Capital

a. Sejarah perusahaan

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) berdiri sejak tanggal 20 April 1989, yang dahulunya dikenal luas sebagai PT Bank Credit Lyonnais. Berdasarkan izin menteri keuangan tanggal 25 Oktober 1989 dan Bank Indonesia tanggal 26 Desember 1989, Bank capital meningkatkan status operasionalnya menjadi bank devisa. Perseroan kemudian memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham (IPO) pada tanggal 20 September 2007. ulai dicatat pada Bursa Efek Jakarta sejak 04 Oktober 2007.

b. Visi perusahaan

Menjadi bank retail yang sehat dan terpercaya.

c. Misi perusahaan

1. Menyediakan layanan keuangan dengan pendekatan personal
2. Memberikan nilai tambah dan hasil yang maksimal kepada para pihak yang berkepentingan dengan PT. Bank Capital Indonesia, Tbk

33. Bank Jawa Barat

a. Sejarah singkat perusahaan

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (De Erste Nederlansche Indische Shareholding) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek.

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 .

b. Visi perusahaan

Menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia.

c. Misi perusahaan

1. Penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah
2. Melaksanakan penyimpanan uang daerah
3. Salah satu sumber pendapatan asli daerah

34. Bank MNC

a. Sejarah singkat perusahaan

Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) (sebelumnya bernama Bank ICB Bumiputera Tbk) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha MNC Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dimana ijin yang dimiliki MNC Bank adalah bank umum dan bank devisa. Pada tanggal 27 Juni 2002, BABP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BAPB (IPO) Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 15 Juli 2002.

b. Visi perusahaan

Menjadi Bank masa depan yang memberikan layanan bintang lima, yang mengikuti gaya hidup nasabah berlandaskan teknologi terkini dan membuat semua transaksi keuangan menjadi mudah.

c. Misi perusahaan

MNC Bank menawarkan layanan keuangan yang mengikuti gaya hidup dengan membuat hidup nasabah menjadi lebih mudah, untuk nasabah retail dengan segmen menengah ke atas, termasuk di dalamnya para usaha kecil dan menengah, dengan memberikan pengalaman layanan perbankan yang memuaskan melalui cabang dan *electronic channels*.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Variabel yang digunakan untuk meliputi variabel CAR, ROA, BOPO, LDR dan NPL. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	68	8.00	35.12	19.4815	4.93570
ROA	68	-5.37	9.58	1.4512	2.00018
BOPO	68	60.40	235.20	94.3388	27.17912
LDR	68	50.27	112.54	84.8947	12.84592
NPL	68	.00	15.82	3.1788	2.40278
Valid N (listwise)	68				

Sumber : SPSS

Output pada tabel 4.1 menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 68 sampel. CAR yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai mean 19.4815 dan standar deviasi 4.93570, yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel CAR +4.93570, sedangkan penurunan minimumnya -4.93570. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data

menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum CAR 35.12 dan nilai maksimum 35,12.

ROA yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai mean 1.4512 dan standar deviasi 2.00018 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel ROA +2.00018, sedangkan penurunan minimumnya -2.00018. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang tidak cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimum ROA -5.37 dan nilai maksimum 9.58.

BOPO yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai mean 94.3388 dan standar deviasi 27.17912 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel BOPO +27.17912, sedangkan penurunan minimumnya -27.17912. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum BOPO 60.40 dan nilai maksimum 235.20.

LDR yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai mean 84.8947 dan standar deviasi 12.8459 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel LDR +12.8459, sedangkan penurunan minimumnya -12.8459. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa

hasil yang cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum LDR 50.27 dan nilai maksimum 112.54.

NPL yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai mean 3.1788 dan standar deviasi 2.40278 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel NPL +2.40278, sedangkan penurunan minimumnya -2.40278. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum NPL 0.00 dan nilai maksimum 15.82.

2. Uji Asumsi Diskriminan

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui atau mengikuti distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan (Santoso, 2002). Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas dilakukan pada setiap variabel dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (*multivariate*) variabel-variabel tersebut juga dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas. Hipotesis pengujian:

H₀: variabel bebas berdistribusi normal

H₁: variabel bebas tidak berdistribusi normal

Digunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, dengan kriteria uji, Ho ditolak jika

Sig. pada *kolmogorov-smirnov* < 0.05

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45324721
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166

Sumber : SPSS

Dari tabel 4.2, diperoleh semua variabel memiliki nilai Sig. lebih dari 0.05 artinya variabel bebas tersebut berdistribusi normal, sehingga variabel-variabel bebas tersebut memenuhi asumsi dan dapat digunakan untuk analisis diskriminan.

b. Uji Homogenitas (Matrik Kovarian)

Asumsi pada analisis diskriminan, bahwa semua variabel harus *identic/homogeny*. Untuk mengetahui variabel bebas yang dapat memengaruhi kelompok adalah dengan menggunakan uji statistik *Wilk's Lambda* dan taraf signifikansi. Berdasarkan pada hasil output SPSS pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Wilk's lambda* yang memiliki nilai signifikansi < 0,05 terdapat pada 4 variabel bebas yang

memenuhi asumsi yaitu CAR dengan Sig. 0.027, ROA dengan Sig. 0.000, BOPO dengan nilai Sig. 0.000 dan NPL dengan nilai Sig. 0,000. Pengujian kesamaan varians-kovarians dilakukan untuk menguji varians dari setiap variabel dengan menggunakan uji Box's M. Artinya, keempat variabel tersebut memiliki perbedaan dalam memengaruhi kinerja bank. Hipotesis pengujian :

H₀: grup kovarians matriks relatif sama (kedua kategori variabel terikat mempunyai matrik varians-kovarians yang sama pada grup-grup yang ada)

H₁: grup kovarians matrik relatif berbeda (kedua kategori variabel terikat mempunyai matrik varians-kovarians yang berbeda pada grup-grup yang ada).

Tabel 4.3

Test Results ^a		
Box's M		328.232
F	Approx	26.453
	df1	10
	df2	870.595
	Sig.	.000

Sumber : SPSS

Hasil uji *box's M* menunjukkan bahwa nilai F sebesar 26.453 dan signifikansi pada 0.000. Probabilitas ini di bawah 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *matrice covariance* antar grup memang berbeda dalam hal ini menyalahi asumsi diskriminan. Terlihat angka log determinan dengan tingkat perbedaan log determinan yang jauh, sehingga *group covariance matrices* relatif berbeda untuk masing-masing grup. Namun demikian analisis fungsi diskriminan tetap *robust*

walaupun asumsi homogenitas varians tidak terpenuhi dengan syarat data tidak memiliki outlier (Ghozali, 2008).

c. Uji Multikolineritas

Analisis diskriminan memiliki asumsi bahwa tidak adanya gejala multikolineritas atau adanya korelasi antara variabel independen yang menyebabkan sulitnya memberikan pengaruh individual. Uji korelasi antar variabel bebas untuk analisis diskriminan dilakukan untuk mengetahui apakah ada multikolineritas pada data (Santosa, 2005). Asumsi yang harus terpenuhi adalah tidak ada korelasi antara lima variabel bebas dimana tidak terjadi gejala multikolineritas apabila nilai korelasi antar variabel independen adalah < 0.8 . Jika lima variabel bebas mempunyai korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan menjadi multikolineritas. Hipotesis pengujian:

H_0 : Terdapat korelasi antar variabel bebas

H_1 : Tidak ada korelasi antar variabel bebas

Tabel 4.4
Pooled Within-Groups Matrices^a

		CAR	ROA	BOPO	LDR	NPL
Covariance	CAR	22.473	1.363	10.655	-7.805	1.765
	ROA	1.363	3.062	4.144	-.413	.404
	BOPO	10.655	4.144	404.454	-2.087	20.683
	LDR	-7.805	-.413	-2.087	168.984	5.114
	NPL	1.765	.404	20.683	5.114	3.233
Correlation	CAR	1.000	.164	.112	-.127	.207
	ROA	.164	1.000	.118	-.018	.128
	BOPO	.112	.118	1.000	-.008	.572
	LDR	-.127	-.018	-.008	1.000	.219
	NPL	.207	.128	.572	.219	1.000

Sumber : SPSS

Hasil pengujian terhadap kelima variabel bebas dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai korelasi > 0.8 yang dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 4.5

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CAR	.895	3.815	2	65	.027
ROA	.743	11.270	2	65	.000
BOPO	.531	28.685	2	65	.000
LDR	.993	.214	2	65	.808
NPL	.543	27.332	2	65	.000

Sumber : SPSS

Tabel diatas adalah pengujian untuk setiap variabel bebas yang ada. Keputusan bisa diambil dengan dua cara yang pertama dengan melihat nilai *Wilk's Lambda*. Angka *Wilk's Lambda* yang berkisar 0 sampai 1, jika mendekati 0 maka data tiap grup cenderung berbeda, sedangkan jika angka mendekati 1 maka data tiap grup cenderung sama. Dari tabel diatas terlihat angka *Wilk's Lambda* berkisar antara 0.531 sampai 0.993. Dari kolom signifikan dapat dilihat bahwa variabel LDR melebihi 0.05 yang berarti cenderung tidak berbeda. Hal ini berarti LDR untuk kategori bank berkinerja baik dan kurang baik tidak berbeda secara nyata.

Cara yang kedua untuk pengujian variabel bebas yaitu dengan F test yang diperhatikan pada angka signifikan. Jika Sig. > 0.05 berarti tidak ada perbedaan grup, namun jika nilai Sig. < 0.05 berarti ada perbedaan antar grup.

Variabel ROA, angka Sig. < 0.05 (yaitu: 0.000). Hal ini berarti ada perbedaan antar grup, atau ROA mempengaruhi pengelompokkan kinerja

bank. Variabel CAR, angka Sig. < 0.05 (yaitu: 0.027). Hal ini berarti ada perbedaan antar grup, atau CAR mempengaruhi pengelompokkan kinerja bank. Variabel BOPO, angka Sig. < 0.05 (yaitu: 0.000). Hal ini berarti ada perbedaan antar grup, atau BOPO mempengaruhi pengelompokkan kinerja bank. Variabel LDR, angka Sig. > 0.005 (yaitu: 0.808). Hal ini berarti tidak ada perbedaan antar grup, atau LDR mempengaruhi pengelompokkan kinerja bank. Variabel NPL, angka Sig. < 0.05 (yaitu: 0.000). Hal ini berarti ada perbedaan antar grup, atau NPL mempengaruhi pengelompokkan kinerja bank.

Dari ke 5 variabel tersebut, terdapat 4 variabel berbeda secara signifikan untuk dua grup diskriminan, yaitu CAR, ROA, BOPO dan NPL. Dengan demikian pembagian kelompok kinerja bank dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut.

3. Analisis Fungsi Diskriminan

Analisis diskriminan dilakukan setelah beberapa pengujian asumsi dipenuhi seperti uji normal multivariat, uji matriks kovarian dan multikolinieritas. Adanya analisis diskriminan dalam penelitian ini adalah berfungsi untuk mengklasifikasi kinerja perbankan. Tahapan-tahapan pada analisis diskriminan akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Group Statistics					
HASIL		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
1.00	CAR	19.8745	4.49347	55	55.000
	ROA	1.6275	1.00176	55	55.000
	BOPO	85.3629	9.01166	55	55.000
	LDR	85.3264	13.81573	55	55.000
	NPL	2.4007	1.12975	55	55.000
2.00	CAR	13.1300	4.67870	4	4.000
	ROA	3.9300	4.41374	4	4.000
	BOPO	130.2250	47.31911	4	4.000
	LDR	81.2725	8.39955	4	4.000
	NPL	5.8100	1.07793	4	4.000
3.00	CAR	19.9022	6.17193	9	9.000
	ROA	-.7278	3.28626	9	9.000
	BOPO	133.2422	43.57013	9	9.000
	LDR	83.8667	7.62447	9	9.000
	NPL	6.7644	4.14888	9	9.000
Total	CAR	19.4815	4.93570	68	68.000
	ROA	1.4512	2.00018	68	68.000
	BOPO	94.3388	27.17912	68	68.000
	LDR	84.8947	12.84592	68	68.000
	NPL	3.1788	2.40278	68	68.000

Sumber : SPSS

Tabel 4.7 pada dasarnya berisi data statistik yang utama, yaitu rata-rata dan standar deviasi dari ketiga grup kinerja bank. Misalnya, bank yang termasuk dalam tipe berkinerja baik mempunyai CAR rata-rata 19.874, bank yang termasuk dalam tipe berkinerja cukup baik mempunyai CAR rata-rata 13.1300, sedangkan bank bank yang termasuk dalam tipe berkinerja kurang baik mempunyai CAR 19.9022. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua variabel diskriminator memiliki nilai rata-rata dari rasio keuangan yang berbeda secara signifikan untuk bank berkinerja baik, cukup baik dan kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel independen

yang menjadi diskriminator berperan cukup baik dalam memisahkan atau mengelompokkan sampel.

Tabel 4.7

Variables Not in the Analysis						
Step		Tolerance	Min. Tolerance	Sig. of F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
0	CA R	1.000	1.000	.027	.000	1.00 and 3.00
	RO A	1.000	1.000	.000	1.731	1.00 and 2.00
	BOP O	1.000	1.000	.000	.023	2.00 and 3.00
	LDR	1.000	1.000	.808	.013	1.00 and 3.00
	NPL	1.000	1.000	.000	.282	2.00 and 3.00
1	CA R	.973	.973	.012	1.865	1.00 and 3.00
	BOP O	.986	.986	.000	6.101	1.00 and 2.00
	LDR	1.000	1.000	.815	1.814	1.00 and 2.00
	NPL	.984	.984	.000	4.765	1.00 and 2.00
2	CA R	.964	.963	.010	8.350	1.00 and 3.00
	LDR	1.000	.986	.896	6.177	1.00 and 2.00
	NPL	.669	.669	.025	6.561	1.00 and 2.00
3	LDR	.984	.949	.738	8.366	1.00 and 3.00
	NPL	.650	.650	.018	10.445	1.00 and 3.00
4	LDR	.894	.591	.347	10.792	1.00 and 3.00

Sumber : SPSS

Tabel 4.8

Variables in the Analysis					
Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	Min. D Squared	Between Groups
1	ROA	1.000	.000		
2	ROA	.986	.000	.023	2.00 and 3.00
	BOPO	.986	.000	1.731	1.00 and 2.00
3	ROA	.963	.000	2.041	2.00 and 3.00
	BOPO	.977	.000	1.865	1.00 and 3.00
	CAR	.964	.010	6.101	1.00 and 2.00
4	ROA	.961	.000	2.129	2.00 and 3.00
	BOPO	.671	.020	8.759	1.00 and 3.00
	CAR	.938	.007	6.561	1.00 and 2.00
	NPL	.650	.018	8.350	1.00 and 3.00

Sumber : SPSS

Untuk mengetahui variabel mana saja yang dapat dimasukkan dalam fungsi diskriminan maka perlu melakukan metode analisis *stepwise*, yang dilakukan dengan cara memasukkan variabel satu persatu ke dalam model diskriminan, yang memungkinkan satu atau lebih variabel independen untuk dibuang dari model, tergantung tingkat signifikansi dari hasil pengujian yang diperoleh. Berdasarkan output tabel 4.8 dan tabel 4.9, dijelaskan langkah-langkah variabel yang dimasukkan dan dikeluarkan dari analisis diskriminan. Tahapan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya, dimana nilai signifikan yang dapat diterima dan variabel dapat dimasukkan dalam fungsi diskriminan adalah nilai signifikansi harus bernilai $<0,05$.

Pada langkah 1, variabel ROA adalah variabel yang pertama masuk ke dalam model diskriminan, ini karena variabel tersebut mempunyai nilai *Sig. of F to*

Remove yang paling sedikit, yaitu $0,000 < 0,05$. Pada langkah 2, variabel BOPO yang kedua masuk dalam model diskriminan, ini karena variabel tersebut mempunyai nilai *Sig. of F to Remove* yang paling sedikit ke 2, yaitu $0,000 < 0,05$. Pada langkah 3, variabel CAR yang ketiga masuk dalam model diskriminan, ini karena variabel tersebut mempunyai nilai *Sig. of F to Remove* yang paling sedikit ke tiga, yaitu $0,010 < 0,05$. Pada langkah 4, variabel NPL adalah variabel yang keempat masuk ke dalam model diskriminan, ini karena variabel tersebut mempunyai nilai *Sig. of F to Remove* yang paling sedikit keempat, yaitu $0,018 < 0,05$.

Tabel 4.9
Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	ROA	1.731	1.00 and 2.00	6.456	1	65.000	.013
2	BOPO	6.101	1.00 and 2.00	11.199	2	64.000	6.753E-005
3	CAR	8.350	1.00 and 3.00	20.866	3	63.000	1.673E-009
4	NPL	10.445	1.00 and 3.00	19.265	4	62.000	2.425E-010

Sumber : SPSS

Oleh karena tujuan olah data ini ingin menentukan variabel-variabel yang paling efisien didalam membedakan antar kelompok perbankan dalam 3 kelompok, maka digunakan metode *multiple stepwise analysis*. *Mahalanobis distance* digunakan untuk prosedur *stepwise* guna menentukan variabel yang memiliki kekuatan terbesar mendiskriminasi. *Mahalanobis distance* adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk mendapatkan sesuatu data dengan jarak tertentu terhadap mean data

tersebut sehingga diperoleh suatu penyebaran data yang memiliki pola terhadap nilai mean.

Prosedur *stepwise* dimulai dengan memasukkan variabel yang akan memaksimalkan *mahalanobis distance* antar grup. Dalam hal ini meminimumkan nilai Sig. digunakan sebagai syarat *entry variabel* dan *mahalanobis D2* digunakan untuk memilih variabel. Nilai maksimum *mahalanobis distance* D2 jatuh pada variabel ROA. Step kedua adalah variabel BOPO, step ketiga adalah variabel CAR dan step keempat adalah variabel NPL. Jadi hasil *stepwise* variabel yang signifikan ada 4 yaitu ROA, BOPO, CAR dan NPL. Variabel ini mampu membedakan kinerja perbankan berdasarkan pada nilai *Wilk's lambda* dan nilai minimum *mahalanobis distance*.

Tabel 4.10
Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambd a	df1	df2	df3	Exact F			
						Statisti c	df1	df2	Sig.
1	1	.743	1	2	65	11.270	2	65.000	.000
2	2	.390	2	2	65	19.213	4	128.000	.000
3	3	.338	3	2	65	15.145	6	126.000	.000
4	4	.296	4	2	65	12.968	8	124.000	.000

Sumber : SPSS

Ukuran keeratan hubungan antara *discriminant score* dengan pengkategorian kinerja bank dapat dilihat pada nilai *canonical correlation*

Tabel 4.11
Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.352 ^a	75.7	75.7	.758
2	.434 ^a	24.3	100.0	.550

Sumber : SPSS

Tabel 4.12 menjelaskan seberapa besar variabel memberikan perbedaan kinerja perbankan secara keseluruhan. Ukuran skala hubungan antara 0 sampai 1, semakin tinggi nilai *canonical correlation* maka semakin baik fungsi tersebut menjelaskan variabel yang diamati.

Aspek multivariat dari model dapat dilihat pada tabel 4.12 kolom *canonical correlation*. Diketahui nilai korelasi kanonikal fungsi diskriminan 1 sebesar 0.758. Apabila di kuadratkan $(0.758)^2 = 0.574$, maka dapat disimpulkan bahwa 57% variabel kolektibilitas yang mampu menjelaskan variasi, sedangkan nilai korelasi kanonikal fungsi diskriminan 2 sebesar 0.550. Apabila di kuadratkan $(0.550)^2 = 0.302$, maka dapat disimpulkan bahwa hanya 30% variabel kolektibilitas yang mampu menjelaskan variasi.

Perbedaan rata-rata variabel diskriminan 2 faktor untuk menentukan signifikansi fungsi diskriminan dapat diketahui melalui nilai Wilk's Lambda.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata 2 kategori dari fungsi diskriminan

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata 2 kategori dari fungsi diskriminan

Digunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika nilai Sig. < 0.05 . Nilai *Wilk's Lambda* dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.12
Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 2	.296	77.210	8	.000
2	.697	22.899	3	.000

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel *Wilk's Lambda* fungsi diskriminan 1 menunjukkan nilai 0.296 dengan Sig. $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan *Wilk's Lambda* fungsi diskriminan 2 menunjukkan nilai 0.697 dengan Sig. $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 hal ini menunjukkan perbedaan yang jelas antara grup kinerja perbankan.

Tabel *structure matrix* menunjukkan besar korelasi antara variabel bebas dengan fungsi diskriminan yang terbentuk.

Tabel 4.13
Structure Matrix

	Function	
	1	2
BOPO	.798*	.220
NPL	.787*	.095
LDR ^b	.155*	.069
ROA	-.267	.759*
CAR	-.100	-.489*

Sumber : SPSS

Tabel 4.14 menunjukkan keeratan hubungan dengan fungsi diskriminan, dimana pada fungsi diskriminan pertama BOPO merupakan variabel yang memiliki

hubungan paling erat, sedangkan pada fungsi diskriminan kedua ROA merupakan variabel yang memiliki hubungan paling erat.

Tabel 4.14
Canonical Discriminant
Function Coefficients

	Function	
	1	2
CAR	-.046	-.137
ROA	-.210	.481
BOPO	.027	.009
NPL	.317	.009
(Constant)	-2.339	1.085

Sumber : SPSS

Persamaan estimasi fungsi diskriminan *unstandardized* dapat membuat persamaan fungsi diskriminan $Z_1 = -2.229 + (-0.046) \text{ CAR} + (-0.210) \text{ ROA} + 0.027 \text{ BOPO} + 0.317 \text{ NPL}$. Fungsi Z_1 merupakan fungsi diskriminan pertama yang memprediksi pengkategorian antara kinerja bank baik dan cukup baik. Sedangkan berdasarkan fungsi 2 diperoleh $Z_2 = 1.085 + (-0.137) \text{ CAR} + 0.481 \text{ ROA} + 0.009 \text{ BOPO} + 0.009 \text{ NPL}$. Fungsi Z_2 merupakan fungsi diskriminan ke dua yang memprediksi pengkategorian antara kinerja bank cukup baik dan kurang baik.

4. Interpretasi Terhadap Fungsi Diskriminan dan Validasi Fungsi Diskriminan

Ketepatan klasifikasi adalah untuk menilai seberapa baik fungsi diskriminan. Fungsi diskriminan mampu mengelompokkan kasus dengan benar sebesar 91,2%. Kemampuan mengelompokkan kinerja baik 100% (55/55), untuk kinerja cukup baik 50% (2/4) dan untuk kinerja kurang baik 55% (5/9).

Tabel 4.15

Classification Results ^a						
		HASIL	Predicted Group Membership			Total
			1.00	2.00	3.00	
Original	Count	1.00	55	0	0	55
		2.00	1	2	1	4
		3.00	3	1	5	9
	%	1.00	100.0	.0	.0	100.0
		2.00	25.0	50.0	25.0	100.0
		3.00	33.3	11.1	55.6	100.0

Sumber : SPSS

Berdasarkan output tabel *classification results*, menunjukkan bahwa kelompok pada kinerja baik sebanyak 55 bank atau dengan presentasi 100%, pada kelompok kinerja cukup baik diprediksi sebanyak 4 bank namun hanya 2 bank yang masuk ke dalam *actual group* bank berkinerja baik dan pada kelompok kinerja kurang baik diprediksi sebanyak 9 bank namun hanya 5 bank yang masuk ke dalam *actual group* bank berkinerja kurang baik, hasil analisis dapat dilihat pada lampiran tabel *Casewise Statistics*. Hasil analisis data menunjukkan bank berkinerja baik rata-rata merupakan bank yang memiliki tingkat rasio CAR yang lebih tinggi, tingkat rasio ROA yang lebih tinggi, tingkat rasio BOPO yang lebih rendah dan tingkat rasio NPL yang lebih rendah jika dibandingkan bank yang masuk kedalam kategori berkinerja cukup baik dan kurang baik.

C. Pembahasan

1. Analisis diskriminan kinerja bank berdasarkan variabel pembeda

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai apakah variabel-variabel independent yang terdiri dari CAR, ROA, BOPO, LDR dan NPL merupakan variabel pembeda yang mampu membedakan status tingkat kinerja bank. Hasil ini diperoleh menggunakan metode

analisis *stepwise*. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat dijelaskan variabel independen yang terdiri dari ROA, BOPO, CAR dan NPL merupakan variabel yang dapat dijadikan variabel prediktor dengan nilai signifikansi bernilai $<0,05$.

CAR menggambarkan tingkat kecukupan modal bank yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk menyerap resiko kegagalan kredit yang terjadi. Semakin tinggi angka rasio CAR, maka menunjukkan bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Mengingat pentingnya modal pada bank, pada tahun 1988 BIS mengeluarkan suatu konsep kerangka permodalan yang lebih dikenal dengan *the 1998 accord* (Basel I). sistem ini dibuat sebagai kerangka penerapan pengukuran bagi resiko kredit, dengan mensyaratkan standar modal minimum adalah 8%. Jika rasio CAR sebuah bank diatas 8%, maka menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata CAR untuk kategori bank berkinerja kurang baik lebih rendah dari pada bank berkinerja cukup baik dan berkinerja baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank berkinerja baik mempunyai kemampuan memenuhi kewajibannya lebih baik. Penelitian ini menunjukkan variabel CAR dapat dijadikan variabel yang membedakan status tingkat kinerja bank. Hal ini sejalan dengan penelitian Amanyah (2010) yang menunjukkan hasil bahwa variabel CAR signifikan dalam membedakan status tingkat kinerja bank. Selain itu, hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Israfil (2013) yang menunjukkan hasil bahwa CAR signifikan dalam membedakan status tingkat kinerja bank.

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Rivai, 2007: 720). Bank Indonesia menetapkan standar rasio ROA 1.25% untuk bank berkinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian ini rata-rata ROA untuk kategori berkinerja baik lebih tinggi dibandingkan pada kategori berkinerja kurang baik, sehingga semakin besar ROA menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Penelitian ini menunjukkan variabel ROA dapat dijadikan variabel yang membedakan status tingkat kinerja bank. Hal ini sejalan dengan penelitian Amaniyah (2010) yang menunjukkan hasil bahwa variabel ROA signifikan dalam membedakan status tingkat kinerja bank. Selain itu, hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Rahmatina (2010) yang menunjukkan hasil bahwa ROA signifikan dalam membedakan status tingkat kinerja bank.

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*), keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rata-rata BOPO untuk kategori kinerja baik lebih rendah dibandingkan dari pada bank berkinerja kurang baik, hal ini sesuai dengan konsep logika operasi bank dan teori efisiensi. Penelitian ini menunjukkan variabel BOPO dapat dijadikan variabel yang membedakan status tingkat kinerja bank.

Likuiditas bank dalam penelitian ini menggunakan variabel LDR yang menggambarkan besarnya jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Rasio LDR menunjukkan perbandingan antara volume kredit dengan volume deposit

yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga memungkinkan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini sesuai dengan Teori Basel Accord pilar kedua yang memberikan kerangka menangani risiko likuiditas yang memengaruhi besaran modal bank sehingga tidak memenuhi persyaratan modal sebagaimana digariskan dalam Teori Basel Accord.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%. Dalam penelitian ini variabel LDR tidak dapat membedakan status tingkat kinerja bank, adapun penyebabnya diantaranya adalah perbedaan LDR dari tahun ke tahun tidak terlalu jauh berbeda. Hal ini dikarenakan dalam tahun ke tahun kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga hamper sama/relatife sama. Hal ini sejalan dengan penelitian Israfil (2013) yang menunjukkan hasil bahwa variabel LDR tidak signifikan dalam membedakan status tingkat kinerja bank.

Resiko kredit merupakan resiko yang dihadapi bank terhadap besarnya kredit yang disalurkan kepada nasabah, semakin besar jumlah kredit yang diberikan maka akan semakin besar resiko kredit. NPL adalah rasio yang menunjukkan kredit bermasalah, dalam hal ini kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%. Rasio NPL dibawah 5% berarti bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif tidak lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi lebih kecil. Apabila jumlah NPL melebihi 5%,

maka kemungkinan profitabilitas yang akan diterima bank semakin kecil yang kemudian berimbas pada kinerja keuangan bank.

Rata-rata NPL bank berkinerja baik lebih rendah dari pada bank yang berkinerja kurang baik, sehingga mempunyai kemampuan memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. NPL menurunkan profitabilitas bank dan terus menggerus besaran modal bank sehingga tidak memenuhi persyaratan modal sebagaimana digariskan dalam Teori Basel Accord pilar pertama. Penelitian ini menunjukkan variabel NPL dapat dijadikan variabel yang membedakan status tingkat kinerja bank. Hal ini sejalan dengan penelitian Amanyah (2010) yang menunjukkan hasil bahwa variabel NPL signifikan dalam membedakan status tingkat kinerja bank. Selain itu, hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Israfil (2013) yang menunjukkan hasil bahwa NPL signifikan dalam membedakan status tingkat kinerja bank.

2. Analisis diskriminan kinerja bank berdasarkan variabel faktor dominan

Penelitian ini selain untuk menentukan variabel-variabel independen yang menjadi faktor pembeda, juga bertujuan untuk membuktikan terdapat variabel yang merupakan faktor paling dominan dari variabel-variabel penelitian yang membedakan status tingkat kinerja bank. Persamaan estimasi fungsi diskriminan *unstandardized* dapat membuat dua persamaan fungsi diskriminan.

Dari persamaan diskriminan 1 (Z_1), terlihat bahwa nilai rata-rata rasio yang paling dominan untuk memprediksi perbedaan kelompok perbankan adalah NPL, karena memiliki nilai koefisien yang tinggi yaitu 0.317. Artinya, NPL merupakan rasio yang memiliki nilai rata-rata paling dominan dalam pengelompokan antara

bank berkinerja baik dan cukup baik. Hal ini dikarenakan pengelompokan bank berkinerja baik dan bank berkinerja cukup baik sangat sensitif akan kenaikan atau penurunan rasio NPL. NPL menunjukkan seberapa besar kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank atau dengan kata lain NPL menurunkan profitabilitas bank dan terus menggerus besaran modal bank sehingga tidak memenuhi persyaratan modal sebagaimana digariskan dalam Teori Basel Accord.

Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rata-rata NPL bank berkinerja baik cukup jauh diantara nilai rata-rata NPL bank berkinerja cukup baik dan kurang baik, yang mengindikasikan bahwa besaran kredit bermasalah untuk bank kinerja kurang baik sangat sangat besar dibandingkan bank berkinerja baik. Hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Israfil (2013) yang menyatakan bahwa variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja bank adalah NPL.

Pada persamaan diskriminan 2 (Z_2), terlihat bahwa nilai rata-rata rasio yang paling dominan untuk memprediksi perbedaan kelompok adalah ROA, karena memiliki nilai koefisien yang tinggi yaitu 0.418. Artinya, ROA merupakan rasio yang memiliki nilai rata-rata paling dominan dalam pengelompokan antara bank berkinerja cukup baik dan kurang baik. Hal ini dikarenakan pengelompokan bank

berkinerja cukup baik dan bank berkinerja kurang baik sangat sensitif akan kenaikan atau penurunan rasio ROA. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan yang paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Variabel ROA digunakan untuk mengukur aktivitas yang dimilikinya, semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal ini berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Rata-rata ROA bank berkinerja baik cukup jauh diantara nilai rata-rata ROA bank berkinerja cukup baik dan kurang baik, yang mengindikasikan bahwa besaran profitabilitas untuk bank kinerja kurang baik sangat sangat besar dibandingkan bank berkinerja baik. Hasil temuan ini sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Rahmatina (2010) yang menyatakan bahwa variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja bank adalah ROA. Penelitian oleh Nanda (2006) membuktikan bahwa dari beberapa variabel-variabel independen yang mampu membedakan kinerja bank, ROA merupakan variabel independen yang paling dominan dalam membedakan status tingkat kinerja bank yang mana hal ini berdasar pada hasil pengujian analisis diskriminan dengan menggunakan metode *step wise*, dapat diketahui bahwa variabel ROA memiliki koefisien terbesar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan guna mencari dasar-dasar dari pengelelompokkan suatu perusahaan kedalam kinerja perbankan yang berdasarkan data lebih dari satu variabel bebas. Analisis data dipakai untuk menjawab pertanyaan bagaimana suatu bank dapat dimasukkan ke dalam kelompok berkinerja baik dan kurang baik berdasarkan 5 variabel bebas. Berdasarkan pada data telah dikumpulkan dan pengujian atas variabel yang digunakan pada 34 perusahaan perbankan dengan menggunakan analisis dikriminan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam penelitian ini variabel CAR, ROA, BOPO dan NPL merupakan variabel pembeda yang mampu membedakan perusahaan berkinerja baik, cukup baik dan kurang baik. Karena diketahui variabel tersebut mempunyai nilai F dibawah Sig. 0.05 (Imam Ghozali,2006).
2. Dari persamaan diskriminan 1 (Z_1), terlihat bahwa nilai rata-rata rasio yang paling dominan untuk memprediksi perbedaaan kelompok perbankan adalah NPL. Pada persamaan diskriminan 2 (Z_2), terlihat bahwa nilai rata-rata rasio yang paling dominan untuk memprediksi perbedaaan kelompok adalah ROA.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang fungsi model yang dapat dijadikan pedoman dalam pengkalsifikasian perusahaan perbankan yang berdasarkan kinerja bank. Meskipun demikian, penelitian ini belum sepenuhnya benar dan masih mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan kemudian dapat memberikan gambaran serta peluang bagi penelitian yang akan datang untuk penyempurnaan penelitian yang lebih baik. Berdasarkan hasil kesimpulan maka dapat disarankan :

1. Kepada pihak perusahaan perbankan yang masuk dalam pengkategorian bank kurang sehat untuk melakukan tindak lanjut perbaikan kesehatan bank dengan analisis kas untuk saat ini atau masa mendatang.
2. Diharapkan bagi pihak perusahaan yang berkinerja baik mewaspadai perkembangan dan pertumbuhan ekonomi serta ancaman lingkungan bisnis.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dipertimbangkan kembali rasio-rasio keuangan lain sebagai alat bantu untuk mengukur kinerja perbankan yang dapat dijadikan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Kusno. *Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia*. Media Ekonomi dan Bisnis. 2003
- Ali, Masyhud. *Assets Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo. 2004
- Almila, L.S dan Winny Herdiningtyas. *Analisis Rasio CAMELS Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan*. 2005
- Amaniyah, Evalianti. *Analisis Diskriminan dalam Memprediksi Kinerja Sektor Perbankan di Indonesia*. 2010
- Ardana, Agung. *Analisis Perbedaan Kinerja Lembaga Keuangan Bank dan Asuransi. Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*. 2003
- Ayu, Bayu Prasetyawati. *Analisis Rasio CAMELS untuk Menilai Kesehatan Bank. (Studi Empiris pada Bank Go Publik yang Terdaftar di BEI)*. 2010
- Bank Indonesia. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 : tentang perbankan. Jakarta. 1998
- Bank Indonesia. Undang-Undang No. 7 tahun 1992 : Tentang Perbankan. Jakarta. 1992
- Booklet Perbankan Indonesia. Jakarta : Bank Indonesia. 2011
- Brigham, Eugene F dan Houston. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. 2006
- Brigham, Eungene F dan Joel F Houston. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga. 2001
- Budhianto, Moh Heru. *Analisis Kerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Timur*. 2001
- C Bisara, Amanah. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham*. 2016
- Chariri, A dan I. Ghozali. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2007
- Dedy, Handoko. *Metode CAMELS untuk Mengevaluasi Kinerja Bank Hasil Merger. Jurnal Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Brawijaya*. 2003
- Dendawjaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009

Friedman, M. *Capitalism and Freedom*. Chicago: University of Chicago press. 1962

H.M, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Dua. Yogyakarta: BPFE UGM. 2000

Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Aktiva Tetap: Akuntansi Pajak, Revaluasi, Leasing*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi. 1999

<http://www.arthagraha.com/main/statics/visi-dan-misi/3>

<http://www.bankbba.co.id/id/visimisi.php>

<http://www.bankmaspion.co.id/profil>

<http://www.bankmestika.co.id/id/aboutus/vision-mission>

<http://www.victoriabank.co.id/visi-misi/>

<https://banksinarmas.com/id/companyProfil.php>

<https://www.about.hsbc.co.id/id-id/our-company/company-history>

<https://www.banksinarmas.com/id/companyProfile.php>

<https://www.btn.co.id/id/Tentang-Kami>

<https://www.ocbcnisp.com/Grosups/Tentang-OCBC-NISP/Vision-and-Mision.aspx>

IAI. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2009

Jogiyanto, HM. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE. 2000

Karuniawati, Hertina Fitry dan Nur Handayani. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Bank BCA Darmo Surabaya*. 2014

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 2014. Jakarta: Rajawali Pers. 2014

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rajawali Pers. 2008

Kretarto, Agus. *Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*. Jakarta: Grafiti Pers. 2001

- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE. 2002
- Machfoedz, Mas'ud. *Akuntansi Manajemen 2*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE. 1999
- Mahaputra, Inka. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. 2012
- Mahsun, Mohamad. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFEM. 2009
- Megasari, R Paramita. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI*. 2015
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. *Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan*. 2007
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty. 2008
- Munawir. *Auditing Modern*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE. 2005
- Mutmainnah, PS. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. 2011
- Nanda, Marlupi. *Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL*. 2006
- Natalia, Petri. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance pada Laporan Tahunan*. 2012
- Nurhidayah. *Analisis Z-Score dan Camel Dalam Mengevaluasi Tingkat Kesehatan Bank yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. 2013
- Nusantara, Ahmad Buyung. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia)*. 2009
- Rinaldy, Eddi. *Membaca Neraca Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Karya Gemilang. 2008
- Rivai, Vietzal. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- Riyadi, Slamet. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universtas Indonesia. 2006

- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPEE. 1997
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. 1992
- Sabir, Muh. Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Bank Umum Konvensional di Indonesia*. 2012
- Sahulata, Yulius. *Analisis Komparatif Kinerja Empat Bank Terbesar di Indonesia*. 2015
- Sari, AR. *Pengaruh Karakteristik Keuangan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016*. 2018
- Setyaningsih, Ari dan Setyaningsih Sri Utami. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. 2013
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intemedia. 1993
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE Universitas. 2005
- Silviana, Ana. *Analisis Perbankan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia*. 2016
- Subaweh, Imam. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007*. 2008
- Subramanyam, Wild John K.R dan Robert F. Hasley. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sukarno, Kartika Wahyu & Muhammad Syaicu. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bank*. 2006
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 2004
- Sutriyani. *Analisa Komparasi Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: 2007

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2000

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. 2008

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011

www.bankbanten.co.id/profil/visi-misi-nilai/

www.bankbba.co.id/id/sekilas.php

www.bankbnp.com/id/p/visi-misi

www.bankmandiri.co.id/visi-misi

www.bankmaspion.co.id/visi_misi

www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/visi-misi-budayaperusahaan

www.bankmega.com/tentang_kami.php

www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Korporasi/Cari-Tahu-Tentang-BCA/Visi-dan-Misi

www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/visimisi

www.bri.co.id/web/guest/tentang-bri

www.briagro.co.id/id/aboutus/visionmission

www.bukopin.co.id/read/84/Visi_Misi.html

www.idn.ccb.com/corporate-visi.html

www.maybank.co.id/about/Pages/Our-Vision-and-Mission.aspx

www.panin.co.id/pages/89/visi-dan-misi

www.qnb.co.id/lang/id/about/

Yunitasari, D. *Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan*. 2015

Zaenal, Arifin *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonosia. 2005

L

A

M

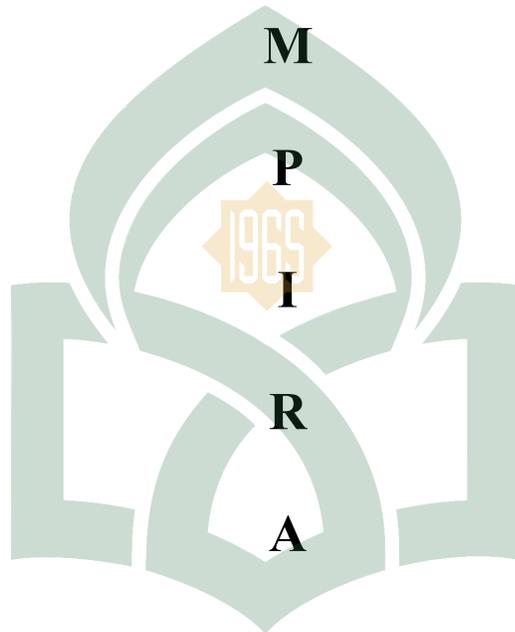
P

I

R

A

N



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Rasio Keuangan Perbankan

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CAR	ROA	BOPO	LDR	NPL
1	BUKOPIN	2016	16.72	1.38	86.97	86.04	3.77
2	BUKOPIN	2015	15	1.39	87.56	86.34	2.83
3	BNI	2016	19.4	2.7	73.6	90.4	3
4	BNI	2015	19.5	2.6	75.5	87.8	2.7
5	DANAMON	2016	20.9	2.5	77.3	91	3.1
6	DANAMON	2015	19.7	1.7	83.37	87.5	3
7	PERMATA	2016	15.6	4.9	150.8	80.5	8.8
8	PERMATA	2015	15	0.2	98.9	87.8	2.7
9	BCA	2016	21.9	4	60.4	83.5	1.3
10	BCA	2015	18.7	3.8	63.2	85.1	0.7
11	ARTHA GRAHA	2016	19.92	0.35	96.17	86.39	2.77
12	ARTHA GRAHA	2015	15.2	0.33	96.66	80.75	2.33
13	BTN	2016	20.34	1.76	82.48	102.66	1.86
14	BTN	2015	16.97	1.61	84.83	108.78	2.11
15	BII	2016	16.77	1.6	84.36	88.92	3.42
16	BII	2015	15.17	1.08	89.19	86.14	3.67
17	MANDIRI	2016	21.36	1.95	80.94	85.86	3.96
18	MANDIRI	2015	18.6	3.15	69.67	87.05	2.29
19	MEGA	2016	26.21	2.36	81.81	55.35	3.44
20	MEGA	2015	22.85	1.97	85.72	65.05	2.81
21	JTRUST	2016	15.28	-5.02	128.26	96.33	6.98
22	JTRUST	2015	15.49	-5.37	143.68	85	3.71
23	MASPION	2016	24.32	1.67	83.81	99.88	0.91
24	MASPION	2015	19.37	1.1	89.53	92.96	0.51
25	SINARMAS	2016	16.7	1.72	86.23	77.47	2.1
26	SINARMAS	2015	14.37	0.95	91.67	78.04	3.95
27	CIMB NIAGA	2016	17.96	1.09	90.07	98.38	3.89
28	CIMB NIAGA	2015	16.28	0.47	97.38	97.98	3.74
29	OCBC	2016	18.28	1.87	79.84	89.86	1.88
30	OCBC	2015	17.32	1.68	80.14	98.05	1.3
31	VICTORIA	2016	24.58	0.52	94.3	68.38	3.89
32	VICTORIA	2015	19.3	0.65	93.69	70.17	4.48
33	EKONOMI/HSBC	2016	27.83	2.31	83.73	95.09	2.56
34	EKONOMI/HSBC	2015	25.46	0.03	101.02	107.5	4.53

35	MITRANIAGA	2016	18.33	0.76	93.02	50.27	2.38
36	MITRANIAGA	2015	16.32	0.71	93.86	59.34	0.34
37	MESTIKA	2016	35.12	2.3	78.48	80.93	3.59
38	MESTIKA	2015	28.26	3.53	68.58	101.61	2.26
39	BANK OF INDIA	2016	34.5	1.15	235.2	82.7	15.82
40	BANK OF INDIA	2015	23.85	0.77	110.2	82.06	8.9
41	BRI AGRO	2016	23.68	1.49	87.59	88.25	2.88
42	BRI AGRO	2015	22.12	1.55	88.63	87.15	1.9
43	BUMI ARTHA	2016	25.15	1.52	85.8	79.03	1.82
44	BUMI ARTHA	2015	25.57	1.33	88.91	82.78	0.78
45	CCB	2016	19.43	0.69	93.47	86.43	3.03
46	CCB	2015	16.39	1.03	90.7	86.82	1.98
47	QNB	2016	16.46	-3.34	137.94	94.54	6.86
48	QNB	2015	16.18	0.87	90.95	112.54	2.59
49	PUNDI	2016	13.22	9.58	195.7	83.85	5.71
50	PUNDI	2015	8.02	5.29	134.15	80.77	5.94
51	BANK CAPITAL	2016	16.43	1.33	87.81	58.13	0.34
52	BANK CAPITAL	2015	17.7	1.1	90.27	55.78	0.79
53	MAYAPADA	2016	13.34	2.03	83.08	91.4	2.11
54	MAYAPADA	2015	12.97	2.1	82.65	82.99	2.52
55	BNP	2016	20.57	0.15	98.52	84.18	4.07
56	BNP	2015	18.07	0.99	91.91	90.17	3.98
57	BRI	2016	22.91	3.84	68.69	87.77	2.03
58	BRI	2015	20.59	4.14	67.9	86.85	2.02
59	BJB	2016	18.43	2.22	86.7	86.7	1.69
60	BJB	2015	16.21	2.04	83.31	88.13	2.91
61	PANIN	2016	20.59	1.69	83.02	94.37	2.81
62	PANIN	2015	20.23	1.31	86.66	98.83	2.44
63	NOBU BANK	2016	26.18	0.53	93.27	53	0
64	NOBU BANK	2015	27.48	0.38	95.59	72.53	0
65	MNC BANK	2016	19.54	0.11	95.61	77.2	2.77
66	MNC BANK	2015	17.83	0.1	98.97	72.29	2.97
67	MUAMALAT	2016	12.74	0.22	97.76	95.13	3.83
68	MUAMALAT	2015	12	0.2	97.36	90.3	7.11

Analysis Case Processing Summary			
Unweighted Cases		N	Percent
Valid		68	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		68	100.0

Group Statistics					
HASIL		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
1.0	CAR	19.8745	4.49347	55	55.000
	ROA	1.6275	1.00176	55	55.000
	BOPO	85.3629	9.01166	55	55.000
	LDR	85.3264	13.81573	55	55.000
	NPL	2.4007	1.12975	55	55.000
2.0	CAR	13.1300	4.67870	4	4.000
	ROA	3.9300	4.41374	4	4.000
	BOPO	130.2250	47.31911	4	4.000
	LDR	81.2725	8.39955	4	4.000
	NPL	5.8100	1.07793	4	4.000
3.0	CAR	19.9022	6.17193	9	9.000
	ROA	-.7278	3.28626	9	9.000
	BOPO	133.2422	43.57013	9	9.000
	LDR	83.8667	7.62447	9	9.000
	NPL	6.7644	4.14888	9	9.000
Total	CAR	19.4815	4.93570	68	68.000
	ROA	1.4512	2.00018	68	68.000
	BOPO	94.3388	27.17912	68	68.000
	LDR	84.8947	12.84592	68	68.000
	NPL	3.1788	2.40278	68	68.000

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CAR	.895	3.815	2	65	.027
ROA	.743	11.270	2	65	.000
BOPO	.531	28.685	2	65	.000
LDR	.993	.214	2	65	.808
NPL	.543	27.332	2	65	.000

Pooled Within-Groups Matrices ^a						
		CAR	ROA	BOPO	LDR	NPL
Covariance	CAR	22.473	1.363	10.655	-7.805	1.765
	ROA	1.363	3.062	4.144	-.413	.404
	BOPO	10.655	4.144	404.454	-2.087	20.683
	LDR	-7.805	-.413	-2.087	168.984	5.114
	NPL	1.765	.404	20.683	5.114	3.233
Correlation	CAR	1.000	.164	.112	-.127	.207
	ROA	.164	1.000	.118	-.018	.128
	BOPO	.112	.118	1.000	-.008	.572
	LDR	-.127	-.018	-.008	1.000	.219
	NPL	.207	.128	.572	.219	1.000

Log Determinants		
HASIL	Rank	Log Determinant
1.0	4	4.617
2.0	^a	^b
3.0	4	13.952
Pooled within-groups	4	10.927

Test Results ^a		
Box's M		328.232
F	Approx	26.453
	df1	10
	df2	870.595
	Sig.	.000

Variables Entered/Removed ^{a,b,c,d}							
Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	ROA	1.731	1.0 and 2.0	6.456	1	65.000	.013
2	BOPO	6.101	1.0 and 2.0	11.199	2	64.000	6.753E-005
3	CAR	8.350	1.0 and 3.0	20.866	3	63.000	1.673E-009
4	NPL	10.445	1.0 and 3.0	19.265	4	62.000	2.425E-010

Variables Not in the Analysis						
Step		Tolerance	Min. Tolerance	Sig. of F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
0	CAR	1.000	1.000	.027	.000	1.0 and 3.0
	ROA	1.000	1.000	.000	1.731	1.0 and 2.0
	BOPO	1.000	1.000	.000	.023	2.0 and 3.0
	LDR	1.000	1.000	.808	.013	1.0 and 3.0
	NPL	1.000	1.000	.000	.282	2.0 and 3.0
1	CAR	.973	.973	.012	1.865	1.0 and 3.0
	BOPO	.986	.986	.000	6.101	1.0 and 2.0
	LDR	1.000	1.000	.815	1.814	1.0 and 2.0
	NPL	.984	.984	.000	4.765	1.0 and 2.0
2	CAR	.964	.963	.010	8.350	1.0 and 3.0
	LDR	1.000	.986	.896	6.177	1.0 and 2.0
	NPL	.669	.669	.025	6.561	1.0 and 2.0
3	LDR	.984	.949	.738	8.366	1.0 and 3.0
	NPL	.650	.650	.018	10.445	1.0 and 3.0
4	LDR	.894	.591	.347	10.792	1.0 and 3.0

Wilks' Lambda									
Step	Number of Variables	Lamb da	df1	df2	df3	Exact F			
						Statisti c	df1	df2	Sig.
1	1	.743	1	2	65	11.270	2	65.000	.000
2	2	.390	2	2	65	19.213	4	128.000	.000
3	3	.338	3	2	65	15.145	6	126.000	.000
4	4	.296	4	2	65	12.968	8	124.000	.000

Eigenvalues				
Function	Eigenvalu e	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.352 ^a	75.7	75.7	.758
2	.434 ^a	24.3	100.0	.550

a. First 2 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 2	.296	77.210	8	.000
2	.697	22.899	3	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients		
	Function	
	1	2
CAR	-.218	-.651
ROA	-.368	.842
BOPO	.540	.185
NPL	.571	.016

Structure Matrix		
	Function	
	1	2
BOPO	.798*	.220
NPL	.787*	.095
LDR ^b	.155*	.069
ROA	-.267	.759*
CAR	-.100	-.489*

Canonical Discriminant Function Coefficients		
	Function	
	1	2
CAR	-.046	-.137
ROA	-.210	.481
BOPO	.027	.009
NPL	.317	.009
(Constant)	-2.339	1.085

Functions at Group Centroids		
HASI	Function	
L	1	2
1.0	-.543	-.059
2.0	1.568	2.419
3.0	2.621	-.717

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Processing Summary		
Processed		68
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		68

Classification Results ^a						
		HASIL	Predicted Group Membership			Total
			1.00	2.00	3.00	
Original	Count	1.00	55	0	0	55
		2.00	1	2	1	4
		3.00	3	1	5	9
	%	1.00	100.0	.0	.0	100.0
		2.00	25.0	50.0	25.0	100.0
		3.00	33.3	11.1	55.6	100.0

a. 91.2% of original grouped cases correctly classified.



Casewise Statistics

	Case Number	Actual Group	Highest Group				Second Highest Group			Discriminant Scores		
			Predicted Group	P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2
				P	df							
	1	1	1	.751	2	.922	.572	2	.045	6.625	.132	.283
	2	1	1	.757	2	.932	.556	2	.053	6.297	-.074	.521
	3	1	1	.845	2	.991	.338	2	.008	9.950	-.872	.420
	4	1	1	.855	2	.992	.314	2	.007	10.277	-.900	.373
	5	1	1	.953	2	.993	.095	2	.005	10.594	-.768	.153
	6	1	1	.991	2	.985	.019	3	.008	9.706	-.413	-.013
	7	3	2**	.468	2	.995	1.518	3	.005	12.123	2.751	2.762
	8	1	1	.613	2	.859	.978	3	.097	5.349	.440	.051
	9	1	1	.225	2	.999	2.988	2	.001	17.292	-2.155	.566
	10	1	1	.188	2	.998	3.342	2	.002	15.531	-2.081	.930
O	11	1	1	.697	2	.935	.723	3	.060	6.220	.131	-.577
ri	12	1	1	.739	2	.917	.606	3	.052	6.346	.226	.062
gi	13	1	1	.956	2	.995	.090	2	.002	12.100	-.841	-.090
n	14	1	1	.929	2	.982	.148	2	.014	8.714	-.512	.325
al	15	1	1	.832	2	.950	.369	2	.034	7.036	-.098	.355
	16	1	1	.642	2	.875	.885	2	.074	5.817	.294	.371
	17	1	1	.969	2	.981	.063	3	.012	8.891	-.303	-.134
	18	1	1	.578	2	.992	1.098	2	.007	10.944	-1.261	.704
	19	1	1	.845	2	.995	.338	3	.004	11.405	-.754	-.600
	20	1	1	.970	2	.993	.061	3	.005	10.633	-.612	-.296
	21	3	3	.194	2	1.000	3.278	1	.000	22.315	3.672	-2.192
	22	3	3	.263	2	1.000	2.674	1	.000	18.279	3.112	-2.277
	23	1	1	.634	2	.999	.912	3	.001	15.151	-1.271	-.677
	24	1	1	.927	2	.996	.152	3	.002	12.622	-.897	-.222
	25	1	1	.887	2	.977	.239	2	.018	8.196	-.489	.428

26	1	1	.504	2	.787	1.369	2	.127	5.014	.514	.444
27	1	1	.725	2	.912	.644	3	.059	6.107	.257	.002
28	1	1	.512	2	.789	1.341	3	.159	4.546	.613	.001
29	1	1	.922	2	.993	.163	2	.005	10.598	-.834	.222
30	1	1	.883	2	.994	.248	2	.005	10.882	-.926	.260
31	1	1	.426	2	.899	1.707	3	.100	6.110	.186	-1.143
32	2	1**	.514	2	.801	1.332	3	.179	4.328	.573	-.355
33	1	1	.651	2	.998	.858	3	.002	13.459	-1.046	-.837
34	1	1	.190	2	.638	3.323	3	.361	4.462	.639	-1.447
35	1	1	.894	2	.967	.223	3	.024	7.627	-.090	-.194
36	1	1	.992	2	.990	.016	2	.006	10.377	-.612	.048
37	1	1	.153	2	.998	3.749	3	.002	15.902	-1.193	-1.882
38	1	1	.408	2	1.000	1.795	2	.000	19.740	-1.824	-.450
39	3	3	.000	2	1.000	20.648	2	.000	41.695	7.164	-.803
40	3	3	.909	2	.973	.191	1	.021	7.887	2.184	-.731
41	1	1	.851	2	.989	.323	3	.010	9.608	-.477	-.623
42	1	1	.938	2	.994	.128	3	.004	11.152	-.701	-.379
43	1	1	.684	2	.997	.759	3	.003	12.663	-.935	-.836
44	1	1	.547	2	.998	1.207	3	.001	14.369	-1.161	-.966
45	1	1	.779	2	.945	.499	3	.047	6.518	.092	-.369
46	1	1	.931	2	.972	.143	2	.016	8.318	-.247	.178
47	3	3	.523	2	1.000	1.295	1	.000	18.187	3.486	-1.458
48	1	1	.848	2	.951	.329	3	.025	7.620	-.004	.138
49	2	2	.004	2	1.000	11.218	1	.000	40.443	2.100	5.726
50	2	2	.375	2	1.000	1.960	1	.000	19.882	1.664	3.816
51	1	1	.884	2	.993	.247	2	.005	10.737	-.910	.276
52	1	1	.983	2	.993	.034	2	.004	10.966	-.711	.017
53	1	1	.564	2	.923	1.145	2	.074	6.184	-.481	1.010
54	1	1	.506	2	.883	1.362	2	.113	5.473	-.360	1.094
55	3	1**	.407	2	.745	1.800	3	.247	4.009	.619	-.729
56	1	1	.670	2	.889	.799	3	.080	5.608	.351	-.043
57	1	1	.447	2	.998	1.611	2	.001	14.712	-1.713	.433

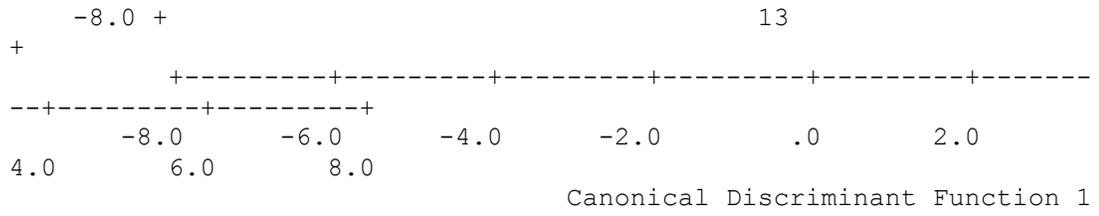
58	1	1	.329	2	.995	2.223	2	.005	12.984	-1.694	.889
59	1	1	.860	2	.988	.301	2	.010	9.517	-.791	.431
60	1	1	.775	2	.955	.509	2	.039	6.900	-.355	.629
61	1	1	.996	2	.990	.008	3	.006	10.207	-.522	-.145
62	1	1	.978	2	.988	.045	3	.008	9.623	-.445	-.248
63	1	1	.337	2	.998	2.176	3	.002	14.702	-1.152	-1.402
64	1	1	.246	2	.998	2.806	3	.002	14.814	-1.117	-1.632
65	3	1**	.646	2	.922	.873	3	.073	5.945	.184	-.646
66	3	1**	.598	2	.864	1.029	3	.121	4.964	.418	-.383
67	1	1	.337	2	.611	2.174	3	.215	4.260	.868	.371
68	2	3**	.382	2	.674	1.925	2	.256	3.860	1.936	.489

** . Misclassified case



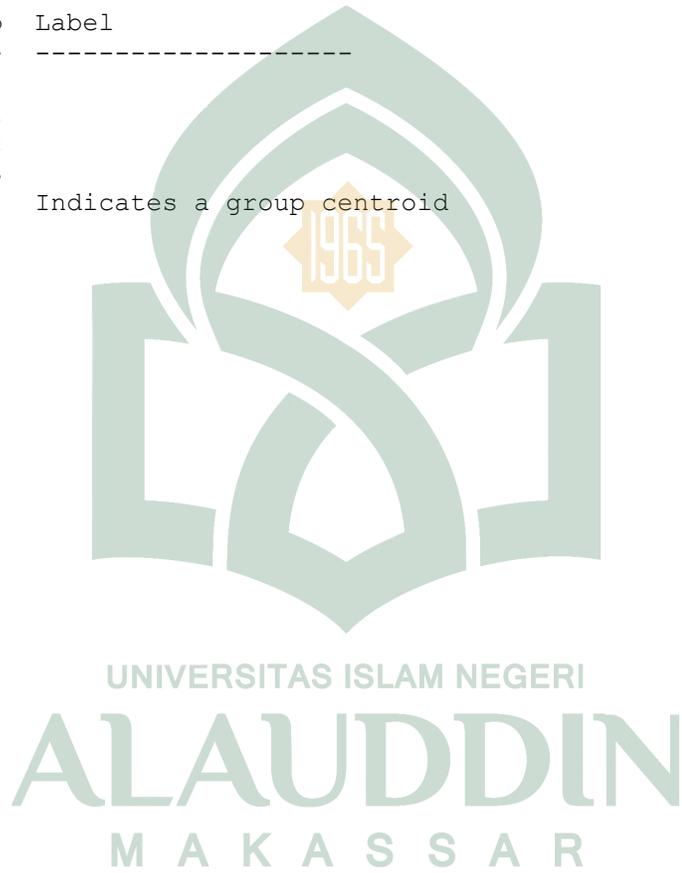
Territorial Map





Symbols used in territorial map

Symbol	Group	Label
1	1	
2	2	
3	3	
*		Indicates a group centroid



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ANNISA JUNIARTA MUSDA, dilahirkan di Tobelo ibu kota Kabupaten Halmahera Utara pada 16 Juni 1996. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara pasangan Mustajuddin Kama dan Endang Y Hermanto. Peneliti menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar di SD Inpres Kayu Merah Kota Ternate, dan lulus dari Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2011 di SMP IT Nurul Hasan Kota Ternate, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Akhir di SMAN 8 Kota Ternate. Pada tahun 2014, peneliti melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengambil jurusan Manajemen dengan konsentrasi keuangan. Selama perkuliahan peneliti aktif pada organisasi internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen selama 2 tahun periode kepengurusan dan sempat mengemban amanah sebagai bendahara umum pada periode tahun 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R